

**PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQH DENGAN TULISAN JAWI DI
PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MR. FAISOL MORLOR

10110275



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQH DENGAN TULISAN JAWI
DI PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:
Mr. Faisol Morlor
NIM 10110275



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQH DENGAN TULISAN JAWI
DI PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

Mr. Faisol Morlor

NIM 10110275

Malang, 05 Nopember 2015

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

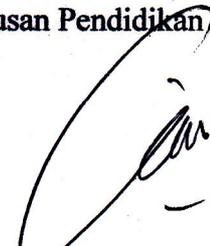


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I.

NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN Fiqh DENGAN TULISAN JAWI DI
PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Mr. Faisol Morlor (10110275)**

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 November 2015 dan
dinyatakan**

LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

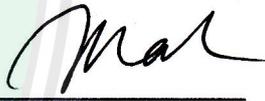
Ketua Penguji

**H. Ahmad Nurul Kawakib M. Pd, MA
NIP. 19750731 200112 1 001**

: 

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pdi
NIP. 19760616 200501 1 005**

: 

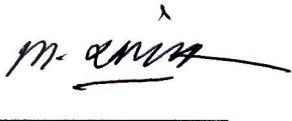
Pembimbing,

**Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pdi
NIP. 19760616 200501 1 005**

: 

Penguji Utama

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199501 1 001**

: 

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan,
melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya

Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orang tua-ku, Bapak H. Ahmad dan Ibu Aisyah

Yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku
hitung dukungan moril ataupun materi yang beliau berdua berikan untukku.

Bapak, Ibuk maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang
sesungguhnya adalah mutiara.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di kontrakan, kampus maupun di rumah
yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Amin ya Rabbal 'Alamiin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd : 11)¹



¹ *Al-Qur'an Terjemahannya* (Bogor; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), Hal. 251.

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 05 Nopember 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di Malang

Asslammu'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mr. Faisol Morlor

NIM : 10110275

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi di Pondok
Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI
NIP 19760616 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Nopember 2015



Mr. Faisol Morlor

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN FIQH DENGAN TULISAN JAWI DI PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

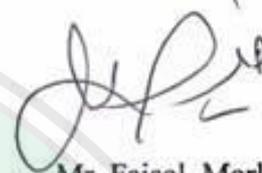
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta, Bapak H. Ahmad dan Ibu Hj. Aisyah terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
6. KH. Muhammad Ghazali Yusoh, selaku Pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 05 Nopember 2015

Penulis



Mr. Faisol Morlor

NIM 10110275



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menterti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat/Kegunaan penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

H. Pengertian Pembelajaran.....	12
I. Tinjauan Umum Tentang Fiqh.....	12
1. Pengertian Fiqh.....	12
2. Objek Ilmu Fiqh.....	14
3. Ruang Lingkup Fiqh.....	18
4. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqh.....	19
5. Tujuan dan Pembelajaran Ilmu Fiqh.....	20
J. Tulisan Jawi.....	23
1. Sejarah Awal Munculnya Tulisan Jawi.....	23
2. Penyebaran dan Perkembangan Tulisan Jawi.....	24
3. Nasib Tulisan Jawi.....	26
4. Abjad Huruf Jawi.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Metode Observasi.....	34

2. Metode Interview.....	35
3. Metode Dokumentasi.....	36
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti.....	38
2. Ketekunan Pengamatan.....	39
3. Triangulasi.....	40
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
1. Tahap Pra-Penelitian.....	40
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	41
3. Tahap Pasca Penelitian.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Obyek Penelitian.....	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Mi'yarul Ulumi.....	43
2. Tokoh-Tokoh Pendiri dan Panitia Kepengurusan Pondok Mi'yarul Ulumi.....	46
3. Sumber Dana.....	47
B. Penyajian Data.....	48
1. Penerapan Pembelajaran fiqh dengan Tulisan Jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.....	48
2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Santri Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.....	56

3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala
Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan
Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.....58

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi
di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.....60
- B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Santri Dalam Pembelajaran Fiqh
Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla,
Thailand Selatan.....63
- C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Yang
Dihadapi dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di
Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.....64

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan.....66
- B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA.....69

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Pengajian Kitab Fiqh Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.....	54
--	----



ABSTRAK

Morlor, Faisol. 2015. *Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Tulisan Jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi, Pondok Mi'yarul ulumi

Penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memilih Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan karena merupakan salah satu pondok di Thailand selatan yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan secara pondok. Penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi merupakan program khusus yang diterapkan di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan. Program ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam memahami pembelajaran fiqh.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan. (2) mengetahui apa saja kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi. (3) mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqh di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.

Untuk mengetahui tujuan diatas, pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqh yakni kitab-kitab fiqh tulisan jawi dan kitab arab yang rendah serta mudah dipahami, metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqh adalah metode bandongan dan sorogan dimana kedua metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh, (2) santri menghadapi berbagai kendala sebagai berikut : sulit memahami tulisan jawi, keterlambatan dalam memaknai kitab, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat dalam proses pembelajaran fiqh. (3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mengupayakan untuk mempersiapkan buku-buku atau kamus bahasa thai bertujuan membantu para

santri dalam memahami kitab-kitab fiqh secara maksimal, selain itu para santri selalu bertanya kepada santri yang pandai dalam mengartikan kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh.



ABSTRACT

Morlor, Faisol. 2015. The Implementation of Fiqh Learning Using Jawi Script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla, Southern Thailand. Thesis, Islamic Education Department. Faculty of Education and Teaching Sciences, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords : Implementation of Fiqh Learning, Jawi Script.

Implementation of Fiqh learning using Jawi script is an activity that can improve student's ability in learning. And Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School is one of Islamic boarding school that has Islamic license inside. That is the cause why the researcher decided to choose Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla Southern Thailand. This program has a big influence through the students to understand fiqh subject.

Therefore, this research will describes implementation of Fiqh learning using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla South Thailand. The purposes of this research are (1) to describe application of Fiqh learning using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla Southern Thailand.(2) to know the student's problems at learning fiqh subject using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla South Thailand. (3) To know the efforts to solve the problems at learning fiqh subject using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla Southern Thailand.

To find out the purpose of the research, the approach used by the researchers in this study is a qualitative research with descriptive research. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data can be analyzed during the data collection takes place, and after all the data collected, researcher make a research report.

The results of the research showed that: (1) The application of learning fiqh with Jawi script in the cottage Mi'yarul ulumi Songkhla, southern Thailand is quite good, it can be seen that the books used in the teaching fiqh is books of fiqh Jawi script and low and easy understanding Arabic books, the methods used in teaching fiqh is *bandongan* and *sorogan* method where both methods are very effective to be applied in learning the yellow book/classic book (*Kitab Kuning*), especially on learning fiqh, (2) students face many obstacles as follows: it is difficult to understand Jawi script, delays in giving the meaning of the book, hard rote, and there is no spirit of students in the Fiqh learning process. (3) the efforts made to overcome these obstacles is to endeavor to prepare the books or Thai dictionaries aims to help the students in understanding the books of fiqh maximally, besides the students always ask the students who are good in interpreting yellow book particularly on learning fiqh.

مستخلص البحث

مورلور، فيصال. ٢٠١٥. تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا، جنوب تايلاند. بحث الجامعي، قسم الدراسة الاسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

المشرف: الدكتور عبد الملك كريم أمرالله الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تطبيق تعليم الفقه، كتابة الجاوي.

تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي هو من إحدى الأنشطة التي تستطيع أن ترتفع كفاءة تعلم التلاميذ. ولذلك اختار الباحث معهد معيار العلوم سونجكلا، جنوب تايلاند لأنه احد المعهد الذي فيه مؤسسة معهدية التي تطبق تربية اسلامية كما في المعاهد غليبا. تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي هو البرنامج الخاص في معهد معيار العلوم سونجكلا، جنوب تايلاند. هذا البرنامج له أثر كبير للتلاميذ في فهم الفقه.

ولذلك هذا البحث سيصف تطبيق كيفية تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا جنوب تايلاند. اما أهداف هذا البحث يعني: (١) وصف تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا جنوب تايلاند. (٢) معرفة المشكلات التي يواجهها التلاميذ في تعليم الفقه بكتابة الجاوي. (٣) معرفة خطوات من العمل لحلّ المشكلات في تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا جنوب تايلاند. ولنيل تلك الأهداف تستخدم الباحث مدخل بحث الكيفي بالمنهج الوصفي. و تقنيقي جمع البيانات المستخدم في هذا البحث يعني الملاحظة والمقابلة و الوثائقية. و ثمّ يقوم تحليل البيانات بتحليل أنحاء جمع البيانات بالتقديم الأخر في تقرير البحث.

ومن هذا البحث ظهرت النتائج ما يلي: (١)، تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي في جنوب تايلاند جيد جدا، ويمكن أن ينظر إلى تطبيق تعليم الفقه باستخدام الكتب الفقهية الجاوية والكتب العربية المنخفضة وسهلة الفهم، والأساليب المستخدمة في تعليم الفقه هو "باندونجان" و "سوروكان" حيث كان الطريقتان هما فعالة جدا ليتم تطبيقهما في تعليم كتاب الأصفر، وخصوصا على تعليم الفقه، (٢) تواجه الطلاب العديد من العقبات على النحو التالي: من الصعب فهم كتابة الجاوي، التأخير في معنى الكتاب، ظهر قلب الشاق، وليس هناك روح وحماسة من الطلاب في عملية تعليم الفقه. (٣) الجهود المبذولة للتغلب على هذه العقبات هي السعي لإعداد الكتب أو القواميس التايلاندية لمساعدة الطلاب في فهم الكتب من أقصى الفقه، إلى جانب يسألون الطلاب دائما للطلاب الذين جيدة في تفسير الكتاب الأصفر ولا سيما في تعليم الفقه.



ABSTRAK

Morlor, Faisol. 2015. *Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Tulisan Jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi, Pondok Mi'yarul ulumi

Penerapan pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memilih Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan karena merupakan salah satu pondok di Thailand selatan yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan secara pondok. Penerapan pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi merupakan program khusus yang diterapkan di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan. Program ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam memahami pembelajaran fiqih.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan. (2) mengetahui apa saja kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi. (3) mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.

Untuk mengentahui tujuan diatas, pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah semua data terkumpul, membuat laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqih yakni kitab-kitab fiqih tulisan jawi dan kitab arab yang rendah serta mudah dipahami, metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih adalah metode bandongan dan sorogan dimana kedua metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqih, (2) santri menghadapi berbagai kendala sebagai berikut : sulit memahami tulisan jawi, keterlambatan dalam memaknai kitab, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat dalam proses pembelajaran fiqih. (3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mengupayakan untuk mempersiapkan buku-buku atau kamus bahasa thai bertujuan membantu para santri dalam memahami kitab-kitab fiqih secara maksimal, selain itu para santri selalu bertanya kepada santri yang pandai dalam mengartikan kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqih.

مستخلص البحث

مورلور، فيصال. ٢٠١٥. تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا، جنوب تايلاند. بحث الجامعي، قسم الدراسة الاسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور عبد الملك كريم أمرالله الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تطبيق تعليم الفقه، كتابة الجاوي.

تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي هو من إحدى الأنشطة التي تستطيع أن ترتفع كفاءة تعلم التلاميذ. ولذلك اختار الباحث معهد معيار العلوم سونجكلا، جنوب تايلاند لأنه أحد المعهد الذي فيه مؤسسة معهية التي تطبق تربية اسلامية كما في المعاهد غليبا. تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي هو البرنامج الخاص في معهد معيار العلوم سونجكلا، جنوب تايلاند. هذا البرنامج له أثر كبير للتلاميذ في فهم الفقه.

ولذلك هذا البحث سيصف تطبيق كيفية تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا جنوب تايلاند. اما أهداف هذا البحث يعني: (١) وصف تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا جنوب تايلاند. (٢) معرفة المشكلات التي يواجهها التلاميذ في تعليم الفقه بكتابة الجاوي. (٣) معرفة خطوات من العمل لحلّ المشكلات في تعليم الفقه بكتابة الجاوي في معهد معيار العلوم سونجكلا جنوب تايلاند. ولنيل تلك الأهداف تستخدم الباحث مدخل بحث الكيفي بالمنهج الوصفي. وتقنيي جمع البيانات المستخدم في هذا البحث يعني الملاحظة والمقابلة و الوثائقية. و ثمّ يقوم تحليل البيانات بتحليل أنحاء جمع البيانات بالتقديم الأخر في تقرير البحث.

ومن هذا البحث ظهرت النتائج ما يلي: (١)، تطبيق تعليم الفقه بكتابة الجاوي في جنوب تايلاند جيد جدا، ويمكن أن ينظر إلى تطبيق تعليم الفقه باستخدام الكتب الفقهية الجاوية والكتب العربية المنخفضة وسهلة الفهم، والأساليب المستخدمة في تعليم الفقه هو "باندونجان" و "سوروكان" حيث كان الطريقتان هما فعالة جدا ليتم تطبيقهما في تعليم كتاب الأصفر، وخصوصا على

تعليم الفقه، (٢) تواجه الطلاب العديد من العقبات على النحو التالي: من الصعب فهم كتابة الجاوي، التأخير في معنى الكتاب، ظهر قلب الشاق، وليس هناك روح وحماسة من الطلاب في عملية تعليم الفقه. (٣) الجهود المبذولة للتغلب على هذه العقبات هي السعي لإعداد الكتب أو القواميس التايلاندية لمساعدة الطلاب في فهم الكتب من أقصى الفقهي، إلى جانب يسألون الطلاب دائما للطلاب الذين جيدة في تفسير الكتاب الأصفر ولا سيما في تعليم الفقه.



ABSTRACT

Morlor, Faisol. 2015. The Implementation of Fiqh Learning Using Jawi Script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla, Southern Thailand. Thesis, Islamic Education Department. Faculty of Education and Teaching Sciences, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords : Implementation of Fiqh Learning, Jawi Script.

Implementation of Fiqh learning using Jawi script is an activity that can improve student's ability in learning. And Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School is one of Islamic boarding school that has Islamic license inside. That is the cause why the researcher decided to choose Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla Southern Thailand. This program has a big influence through the students to understand fiqh subject.

Therefore, this research will describes implementation of Fiqh learning using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla South Thailand. The purposes of this research are (1) to describe application of Fiqh learning using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla Southern Thailand.(2) to know the student's problems at learning fiqh subject using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla South Thailand. (3) To know the efforts to solve the problems at learning fiqh subject using Jawi script at Mi'yarul Ulum Islamic Boarding School Songkhla Southern Thailand.

To find out the purpose of the research, the approach used by the researchers in this study is a qualitative research with descriptive research. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data can be analyzed during the data collection takes place, and after all the data collected, researcher make a research report.

The results of the research showed that: (1) The application of learning fiqh with Jawi script in the cottage Mi'yarul ulumi Songkhla, southern Thailand is quite good, it can be seen that the books used in the teaching fiqh is books of fiqh Jawi script and low and easy understanding Arabic books, the methods used in teaching fiqh is *bandongan* and *sorogan* method where both methods are very effective to be applied in learning the yellow book/classic book (*Kitab Kuning*), especially on learning fiqh, (2) students face many obstacles as follows: it is difficult to understand Jawi script, delays in giving the meaning of the book, hard rote, and there is no spirit of students in the Fiqh learning process. (3) the efforts made to overcome these obstacles is to endeavor to prepare the books or Thai dictionaries aims to help the students in understanding the books of fiqh maximally, besides the students always ask the students who are good in interpreting yellow book particularly on learning fiqh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan suatu proses yang sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Di Indonesia maupun di daerah Thailand selatan di pandang secara obyektif mempunyai dua bidang pendidikan yang merupakan potret dualism yakni pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern. Pendidikan Islam tradisional diwakili oleh pesantren atau pondok dalam bahasa melayu Thailand selatan yang bersifat *Konservatif* dan hampir *Seteril* dari ilmu-ilmu modern. Sedang pendidikan modern diwakili oleh pendidikan-pendidikan umum yang disebut sebagai warisan kolonial serta madrasah-madrasah yang dalam perkembangannya telah *Berafiliasi* dengan pendidikan umum.

Dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, dimana disana telah terdapat lembaga-lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal. Maka proses pelaksanaan pendidikan pada masa sekarang sudah jauh lebih baik, karena kita sekarang hidup di abad yang serba canggih dan modern. Oleh karena itu peranan subyek manusia untuk mendidik dan mengembangkan dirinya untuk lebih maju merupakan kewajiban dan kodrat manusia.

Pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya sangatlah penting, karena pendidikan agama dan pendidikan umum sangatlah berperan dalam kehidupan manusia. Lebih-lebih pendidikan agama memberikan motivasi dalam kehidupan yang akan dijalani, sekaligus merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting.

Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang ditambah dengan awalan *pe* dan *an*, berarti tempat tinggal para santri. Sedang menurut¹ C.C Berg istilah *santri* berasal dari kata *shastri*, yang dalam bahasa India berarti orang yang mengerti isi buku suci agama Hindu.² Maka pesantren setidaknya-tidaknya dapat ditandai dengan lima elemen pendukungnya yaitu, Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kyai.³ Adapun di Thailand selatan menggunakan kata pesantren menjadi kata pondok, dalam bahasa melayu Pattani kata pondok asal dari bahasa arab kemudian berubah menjadi pondok menurut bahasa percakapan melayu pattani, kata pondok artinya kamar tidur atau hotel, adapun maksud pondok disini adalah tempat belajar ilmu agama Islam, disekelilingnya disediakan tempat tinggal yang sangat sederhana kepada para santri yang datang dari jauh untuk belajar bersama gurunya, misalnya dikota madinah ada sebuah lembaga pendidikan agama milik imam shadiq oleh karena tempat pengajaran ini sangat besar sehingga diberikan nama *Al-jami'ah* atau *universitas*, adapun di pattani kedudukan pondok sangat penting bagi muslim

¹ M. Dawan Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta : P3M, 1983, Hal. 268.

² Zamakhsyari Dhofler, *Contemporary Features Of Javanes Pesantren*, Mizan, jurnal triwulan berbahasa inggris, no. 2, Pusat Perpustakaan Islam Indonesia, Jakarta, 1984.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan kyai*, Jakarta : LP3ES, 1982, Hal. 44.

sehingga muslim *campa* negeri kamboja dan vietnam memberi gelar kepada pattani dengan nama kibrat yang kedua, karena tempat ini merupakan tempat bagi mereka mengirim anak cucu mereka untuk belajar agama.

Pondok pada umumnya dikembangkan oleh masyarakat sebagai perwujudan untuk masyarakat yang diketahui para alim ulama yang disebutkan *tuan guru* dan *asisten tuan guru*. Tugas mereka adalah mengajar, mengasuh, mendidik, dan memberi bimbingan agama serta mengembangkan agama tanpa gaji dan tidak memungut biaya belajar, mereka mengajar agama semata-mata menuntut keridhaan Allah dan mengharapkan pahala akhirat serta berkidmat untuk masyarakat Islam.

Pondok mulai lahir di Thailand Selatan yakni di daerah Pattani sekitar 200 tahun yang lalu, Muhammad Saghir menyatakan bahwa pondok tertua di Thailand selatan adalah pondok kuala bekah yang didirikan oleh anak usman dari Yaman, dan beberapa tempat lain seperti pondok sena janjar didirikan sekitar tahun 1600 Masehi. dan pondok bandang raya terletak di dekat pondok mukim sena daerah yarang wilayah Pattani didirikan pada tahun 1817 masehi.

Pada tahun 2004 masehi, pihak kerajaan Thai mendukung sebaliknya memaksa pondok mendaftarkan diri kepada kerajaan sesuai peraturan kementerian pendidikan berkenaan lembaga pendidikan pondok tahun 2004 masehi. Perbaikan kali kedua tahun 2005 masehi diberi nama baru yakni "Lembaga Pendidikan Pondok".

Sistem pendidikan di lembaga pendidikan pondok pada waktu itu tidak memiliki kurikulum secara tertulis, pengaturan pendidikan tergantung kepada kemampuan dan kebijaksanaan guru. Masing-masing pondok tidak ada evaluasi pendidikan, tidak ada kelas belajar seperti sekolah, siswa tidak bisa memindahkan kredit pengetahuan bila ingin belajar di tempat lain yang bersistem sekolah, jangka waktu belajar setiap orang tidak sama tergantung kepada keinginan masing-masing santri, biasanya 2-6 tahun ada juga yang belajar sampai 10-15 tahun, di sini dapat dilihat mutu dari setiap pondok yang berbeda.⁴

Menurut Wardi Bakhtiar dkk. Dilihat dari sudut pengetahuan yang diajarkan, pondok pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Pesantren / Pondok *Salafi*, yaitu pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorongan pada pesantren ini tidak mengajarkan pengetahuan umum.
2. Pesantren / Pondok *Khalafi*, yang selalu memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan dibawah tanggung jawab pesantren.⁵

Berangkat dari latar belakang yang akan dikaji mengenai judul “ Penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di Pondok Mi’yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan “.

⁴Ibrahem Narongraksakhit, *Pendidikan Islam di Selatan Thailand*, Journal of Indo-China study crisis under fire. Volume 7, No. 1 (2549).วารสารอินโดจีนศึกษา ฉบับวิกฤติไฟใต้ 7(1) : 56-86.

⁵Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Hal. 194.

Perlu diketahui bahwa di Thailand selatan terdapat empat kota yang banyak mempunyai pondok-pondok *Salafi*, yaitu Pattani, Yala, Naratiwat, dan Songkhla. Dimana empat kota tersebut mayoritas beragama Islam. Pondok Mi'yarul Ulumi juga merupakan pondok salafi yang terletak di daerah Songkhla. Di pondok Mi'yarul Ulumi mempunyai beberapa ilmu yang akan diajarkan seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tauhid, Nahwu, Saraf, sejarah Islam, dan ilmu-ilmu yang lain. Salah satu ilmu yang wajib diajarkan di pondok ini adalah ilmu fiqih, karena fiqih adalah ilmu yang ada kaitan dengan ibadah sehari-hari bagi manusia.⁶

Penerapan pembelajaran fiqih di pondok Mi'yarul Ulumi ini berbentuk *halaqoh* dimana para santri datang ke rumah kyai dan duduk di depan kyai untuk belajar secara tatap muka. Kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di pondok ini adalah kitab-kitab yang berbahasa arab, dan berbahasa melayu tulisan jawi. Kitab-kitab yang berbahasa melayu tulisan jawi banyak digunakan dan diajarkan kepada santri yang baru belajar karena kitab-kitab tersebut mudah dipahami, sedang kitab-kitab yang berbahasa arab diajarkan kepada santri yang sudah lama di pondok dan sudah belajar kitab-kitab yang bertulisan jawi. Banyak santri-santri yang akan masuk ke pondok tersebut tidak bisa menulis dan tidak bisa membaca dengan tulisan jawi karena masyarakat mereka tidak selalu mengajarkan kepada anaknya bahwa bahasa melayu adalah bahasa nenek moyangnya, dan tulisan jawi adalah tulisan resmi bagi nenek moyangnya sehingga anak tersebut tidak menyadari bahwa bangsa melayu adalah bangsa asal

⁶Hasil wawancara dengan ustadz Muhammadsyukri pada Tanggal 10 April 2015. Pukul 19.00.

usul mereka, dan bahasa Melayu adalah bahasa resmi mereka, serta tulisan Jawi adalah tulisan resmi bagi bangsa mereka.⁷

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran yang terjadi di pondok, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh dengan tulisan Jawi yang merupakan salah satu ciri khas dari pondok, yang harus orang-orang yang berada di Thailand selatan khususnya beragama Islam mengetahui serta memelihara tulisan yang diwariskan dari umat zaman dahulu. Maka penulis mencoba untuk meneliti dan memaparkan bagaimana penerapan pembelajaran kitab kuning yang ada di Thailand selatan, khususnya pada pembelajaran fiqh dengan tulisan Jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan ?
2. Apa Kendala-Kendala Yang Dihadapi Santri Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan ?

⁷Hasil wawancara dengan KH. Muhammad Ghazali Yusoh selaku pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 15 April 2015, pukul 10.30.

3. Bagaimana Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi pondok mi'yarul ulumi

Sebagai masukan terhadap pengembangan materi pembelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi pengajar untuk mengembangkan mutu pembelajaran fiqh di pondok pesantrennya.

2. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan materi pembelajaran, khususnya di bidang ilmu fiqh di pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi berbanding di pondok Mi'yarul ulumi Propensi Songkhla, Thailand Selatan.

3. Bagi penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapati penulis selama menumpuhi studi di kampus yang tercinta, Universitas Islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan materi pembelajaran fiqh dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kembali ke Negara Thailand bersama keluarga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini terdiri atas dua ruang lingkup yaitu :

1. Kajian teoritis

Kajian teoritis meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi. Kajian ini pula banyak literatur yang digunakan penulis acuan penelitian

2. Penelitian empiris

Penelitian empiris berangkat dari kajian data dan objek penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran yang meliputi :

- a) Bagaimana penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.
- b) Apa kendala-kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.
- c) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.

F. Defenisi Operasional

Penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui, mendalami dan memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran yang menjadi pusatnya bukanlah si pendidik, tetapi para peserta didik.
2. Tulisan jawi adalah satu seni penulisan yang telah ada berabad-abad di Nusantara. Tulisan jawi berasal dari tulisan Arab dan merupakan huruf-huruf Arab yang dimasukkan ke dalam sistem penulisan bahasa melayu. Tulisan jawi

merupakan tulisan resmi bagi negara Brunei, dan digunakan luas di Malaysia, di Pattani. Yakni di daerah Thailand selatan, Filipina dan Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah dikaji oleh M.Syaikhuddin, yang mengkaji tentang “ Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Sukun Malang”. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa bentuk pembelajaran kitab kuning di pesantren Sabilurrasyad sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu : 1) santri tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi, 2) mengadakan kajian-kajian yang termasuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, seperti halnya santri-santri sering di undang ke bathsul masail yang diadakan oleh pondok pesantren atau di lembaga di malang yang sering di ikuti bertujuan untuk keaktifan santri dalam mengembangkan pengetahuan, 3) santri menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti, 4) santri menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz, dan 5) suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain penelitian yang dilakukan oleh M.Syaikhuddin di atas, juga dilakukan oleh Heru Setiawan, yang mengkaji tentang “ Penerapan Metode Sorogan dan Bandongan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadin Krempeyang Nganjuk.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Ali Fatkhur Razi yang mengkaji tentang “ Pengembangan sistem pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda”, dimana penelitian ini hanya terfokus pada pengembangan rencana pembelajaran dan metode pembelajaran.

Dengan demikian penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hanya saja peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran fiqh bermodel kitab-kitab kuning bertulisan jawi atau tulisan pegon dalam konteks Indonesia di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menjadi satu komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai satu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹

Berdasarkan pengertian di atas maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu pembelajaran yaitu ; *Pertama*, setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai.² *Kedua*, suatu pembelajaran selalu mengandung proses dan proses adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan³. *Ketiga*, memilih prosedur serta teknik yang tepat dan efektif. *Keempat*, menetapkan kriteria-kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan untuk menetapkan sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah diselesaikannya.

B. Tinjauan Umum tentang Fiqh

1. Pengertian

Ulama sependapat bahwa didalam syari'at Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindak-tanduk manusia, baik perkataan maupun perbuatan, Hukum-hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas dan tegas dan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, Hal. 49

²Syaiful Bari Jamarah, *Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hal. 72

³Ibid, Hal. 7

ada kalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah. Hukum Islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *nash* melalui pengkajian dan pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti disebut terakhir ini disebut *fiqih*.

فقهه بما عنى اللغوي هو الشورى له بعرفة، الا حكام الشرعية التي
طريقها الاجتهاد.

Artinya, *fiqih* secara bahasa berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut syara’ adalah mengetahui, yakni hukum-hukum syari’at dengan melalui jalan ijtihad.

Menurut Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya menyebutkan, bahwa :

اللفظة الفهم تفهنا من كفايتها وطب الاجتهاد بالانحكام الشرعية
التي طريقها الاجتهاد.

Fiqih secara bahasa berarti memahami perkataan. Sedangkan secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syari’at dengan melalui jalan ijtihad.

Dalam kitab lain disebutkan, bahwa :

عَلَّفَهَا وَوَدَّعَيْنَ الظَّهْمَ : غَرَضُ الْمُتَكَلِّمِ مِنْ كَلَامِهِ وَفِي اصْطِلَاحٍ :
هُمُ بِالْإِجْتِهَادِ كَالْفَهْمِ الشَّرْعِيِّ الْعَمَلِيَّةِ لِكَيْتَسَبَّحَ الْمَنْ أَدَلَّتْهُ بِالتَّفْصِيلِ، وَقِيلَ هُوَ

الإِصْلَ بِهِ وَالْوَقُوفُ عَلَى الْمَعْنَى الْخَفِيَّةِ يَتَمَلَّقُ بِهِ الْحَكَمَ وَهُوَ عِلْمٌ مُسْتَشْبَهُ
بِالرَّأْيِ وَالْإِجْتِهَادِ مَا يُوْجِبُ حَاجَةَ فِيهِ إِلَى النَّظَرِ وَالْتِمَامِ وَلِئَلَّا يَدْخُلَ جُزْءٌ أَنْ يُسَمَّى مِنَ اللَّهِ
تَعَالَى فِيهِ الْإِلَهَ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ

Fiqih secara bahasa adalah orang yang ingin memahami suatu ibarat dari suatu perkataan. Sedangkan secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syar'i dengan perbuatan, mendapatkan dalil-dalil secara terperinci. Dan dikatakan : zaman yang membinasakan, dan berhenti atas makna tersembunyi yang berhubungan dengan hukum, dan itu adalah mengetahui ringkasan dengan pemikiran dan ijtihad serta dibutuhkan pandangan dan pengamatan atas perhatian. Oleh karena itu tidak boleh menamai Allah Ta'ala sebagai ahli fiqih karena Ia tidak takut kepada siapapun dan sesuatu apapun.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita pahami bahwa, ilmu fiqih mempunyai dua unsur pokok, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah dan ilmu tentang dalil-dalil yang tafsili (terinci) bagi setiap hukum dalam berbagai macam masalah.

2. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar : *ibadah*, *mu'amalah*, *'uqubah*.

Pada bagian *Ibadah* mencakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

Bagian *mu'amalah* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam dan lain sebagainya. Pada bagian ini juga dimasukkan pada persoalan *munakahat* dan *siyashah*.

Bagian *'uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain sebagainya. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qisas*, *had*, *diyat*, dan *ta'zir*.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan fiqh dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini :

- a. Kumpulan hukum yang digolongkan kedalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad, dan nazar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut *al-ahwal al-syakhshiyah*.
- c. Kumpulan hukum mengenai *mu'amalah madiyah* (kebendaan), seperti hukum-hukum jual-beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, *syuf'ah*, *hiwalah*, *mudharabah*, memenuhi akad atau transaksi, dan menunaikan amanah.
- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan *baitul mal*, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di *baitul mal*, dan tempat-tempat pembelanjannya. Hukum ini termasuk kedalam *al-siyasah*.
- e. Kumpulan hukum yang dinamai *'uqubah*, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum *qisas*, *had*, dan *ta'zir*.
- f. Kumpulan hukum yang termasuk kedalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.

- g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tatanegara, seperti syarat-syarat menjadi kepala negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-siyasah*.
- h. Hukum-hukum yang sekarang disebut sebagai hukum internasional. Termasuk kedalamnya hukum perang, perdamaian, perjanjian tebusan, cara menggauli *ahl-zimmah* dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-siyasah*.

Oleh karena itu, ulama fiqih dalam membicarakan perbuatan-perbuatan orang mukallaf seperti diatas bertujuan untuk mengetahui apa hukum (*syar'i*)-nya bagi masing-masing perbuatan tersebut.⁴

Sedangkan menurut Drs. H. Muhammadiyah Dja'far, sebagaimana telah disebut diatas, bahwa pokok bahasan fiqih adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, ada empat faktor :

- a. Hukum syar'i, hukum syar'i adalah Khitab (firman) Allah yang bertalian dengan segala perbuatan orang-orang mukallaf, berupa tuntutan, takhyir, wad'i.
- b. Hakim, sebagaimana disebutkan pada bagian (a) ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan "hakim" dalam fiqih Islam tidak lain adalah Allah SWT, karena syari'at Islam ini adalah undang-undang agama yang bersumber dari wahyu Allah jadi "hakim" itu adalah Allah.

⁴ H. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, Hal. 7.

إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ

Artinya : “ Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah”. (QS. Al-An’am : 57).

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

Artinya : “ Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah”. (QS. Al-Maidah : 49).

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Al-Maidah : 47).

- c. Mahkum Fih, yang dimaksud dengan mahkum fih disini yaitu perbuatan yang merupakan objek tuntutan (perintah) atau tuntutan pencegahan (larangan), ataupun objek ibadah. Dalam hal ini segala amal perbuatan orang-orang mukallaf yang berkaitan dengan hukum taklifi. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam hukum taklifi ini, yaitu : adanya perbuatan itu dalam kemampuan seorang mukallaf, atau tidak; dan apakah perbuatan itu merupakan hak Allah atau hak bagi hamba-Nya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS. Al-Baqarah : 286).

- d. Mahkam Alaihi, yang dimaksud dengan mahkam alaihi ialah : orang-orang mukallaf, karena yang menjadi objek hukum adalah segala perbuatannya, dalam hubungannya dengan perintah atau larangan, diterima atau ditolak, ataupun diluar segala hal tersebut yang disebut dengan mubah (boleh).⁵

3. Ruang Lingkup Fiqih

Keistimewaan fiqih Islam dari pada hukum-hukum (undang-undang) lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu :

- (1) Hubungannya dengan Tuhannya;
- (2) Hubungannya dengan dirinya sendiri; dan
- (3) Hubungannya manusia dengan sesama (masyarakat).

Ilmu fiqih Islam bukan hanya di dunia semata, tetapi untuk dunia dan akhirat; dia adalah agama dan kekuasaan, serta berlaku umum bagi umat manusia hingga hari kiamat.

Isi ilmu fiqih seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah dengan ibadah, akhlak dan mu'amalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasa Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun tersembunyi. Orang yang selalu merasakan demikian tetap tenang hatinya, tentram jiwanya, dan merasa aman dalam hidupnya.

Ruang lingkup ilmu fiqih yang berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf yang meliputi perkataannya, dan seluruh daya-upayanya, dapat

⁵ H. Muhammadiyah Dja'far, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta : Mulia, 1993, Hal.11.

dibagi atas dua bagian, yaitu : 1) hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam ibadah yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) hukum-hukum selain ibadah yang dalam istilah syar’i disebut dengan hukum mu’amalah yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi maupun jama’ah (masyarakat).⁶

4. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqih

Sebelum Membahas masalah hukum mempelajari ilmu fiqih, terlebih dahulu akan dibahas tentang mempelajari ilmu secara umum. Sebagaimana kita ketahui bahwa mencari atau mempelajari ilmu itu hukumnya adalah merupakan keharusan dan wajib dipelajari oleh semua manusia baik laki-laki maupun perempuan.

Selain itu pula, orang yang berilmu mendapat derajat tersendiri di sisi Allah SWT. Firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah : 11).

⁶Ibid, Hal. 19.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk menuntut atau mempelajari ilmu. Sedangkan hukum dari mempelajari ilmu fiqih itu sendiri Ulama fiqih menyebutkan sebagaimana tertuang dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa : mempelajari ilmu fiqih adalah fardhu ain, karena dengan ilmu fiqih diketahui ibadah, halal dan haram, apa yang diharamkan dan apa yang diharamkan. Hadist Nabi yang tertuang dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang artinya : “ Dua golongan dari umatku apabila baik niscaya baiklah manusia semuanya dan apabila rusak niscaya rusaklah manusia seluruhnya yaitu Amir-amir dan ahli fiqih”. (HR. ibn Abdil-Birri dari Mas'ud).⁷

Sedangkan menurut Drs. Nazar Bakry dalam bukunya, bahwa hukum mempelajari fiqih adalah terbagi dua bagian :

- a. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf, seperti mempelajari masalah shalat, puasa dan lain sebagainya.
- b. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang ada dalam kelompok mereka (umat Islam), seperti mengetahui masalah fasakh, ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dan lain sebagainya.
- c. Hukum mempelajari ilmu fiqih itu ialah untuk keselamatan di dunia dan akhirat.⁸

5. Tujuan dan Pembelajaran Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya, identic dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu

⁷H. Ismail Yakub, *Ihya' Ulumuddin. Ter*, Semarang : C.V. Faizan, 1977, Hal. 78.

⁸ Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993. Hal. 27.

fiqih lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, yang meliputi ibadah mu'amalah, munakahat, jinayah, dan sebagainya. Yang bersifat amaliyah lahiriyah. Ilmu fiqih adalah pedoman bagi orang-orang mukallaf dalam melaksanakan segala aktifitasnya untuk mendidik rohaniyah dan membersihkan jiwanya.⁹

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah. Ilmu fiqih sangat penting untuk dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih ini bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Namun metode yang dipakai tidaklah sembarang metode. Artinya, metode apapun boleh diterapkan selama mampu mendukung dari tujuan pembelajaran, utamanya mata pelajaran fiqih.

Pada mata pelajaran fiqih banyak materi yang membutuhkan praktik, seperti tentang bersuci, shalat dan lain sebagainya. Oleh karena banyak membutuhkan praktik, maka tentu metode think-pair-share dapat dikatakan tepat untuk diterapkan. Selain membutuhkan praktik, juga membutuhkan metode keteladanan, bentuk pendidikan atau metode ini akan mempengaruhi kehidupan anak didik.

Allah SWT menunjukkan bahwa contoh keteladanan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya). Seperti ayat yang menyatakan :

⁹*Op. Cit.*, Hal. 11.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada apada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21).

Hadist Nabi yang tertuang dalam bukunya Drs. H. Muhammadiyah

Dja’far, yaitu :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْ نُزَيْدًا يَصَلِّي

Arinya : “ Shalatlilah kamu sekalian sebagaimana kamu melihat aku bershalat”. (HR. Bukhari).

Melihat dari potongan ayat dan hadist dapat kita pahami bahwa penerapan strategi think-pair-share sangat tepat untuk materi fiqih.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi adalah pembelajaran yang menggunakan kitab-kitab karya ulama pattani zaman dahulu, dimana isi kandungannya bertulisan jawi atau dalam konteks indonesia adalah tulisan pegon. Kitab-kitab fiqh bertulisan jawi juga lebih populer dengan sebutan “ kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam Pattani pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab

¹⁰Op.Cit., Hal. 13.

tersebut. Untuk itu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mempelajari secara terus menerus.

Hasil pemikiran, pengkajian dari para cendekiawan atau ulama muslim Pattani tadi, kemudian banyak yang diabadikan kedalam tulisan yang berbentuk buku atau kitab, sehingga karya-karya mereka tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Oleh karena itulah, keberadaan kitab-kitab tulisan jawi sebagai khazanah keilmuan Islam yang sangat penting untuk dikaji dan diterapkan di seluruh pondok yang ada di Thailand selatan.

C. Tulisan Jawi

1. Sejarah Awal Munculnya Tulisan Jawi

Tulisan Jawi telah ada sejak sekitar tahun 1300 M di Kepulauan Melayu. Perkembangannya berhubungan dengan kedatangan Islam, khususnya dari orang Persia. Abjad Arab yang diperkenalkan ini berubah menjadi sesuai dengan bahasa Melayu klasik lisan. Tulisan Jawi ditulis dari kanan ke kiri, dan ditambah dengan enam huruf yang tidak ada dalam bahasa Arab, yaitu ca, pa, ga, nga, va dan nya.

Tulisan Jawi bersumber dari literatur Arab yang diperkenalkan oleh orang Persia ke Kerajaan Melayu Jambi yang terletak di utara Palembang, Sumatera, Indonesia, dan berbicara dalam bahasa Melayu klasik. Barangkalinya, mereka yang memeluk agama Islam memilih untuk menulis dalam abjad Jawi karena berhubungan erat dengan kebudayaan Islam, dari menggunakan tulisan jawa yang diterbitkan dari sistem-sistem tulisan yang digunakan di daerah beragama Hindu

atau Buddha di Asia Selatan. Nama "Jawi" membayangkan akar rumput di Jawa, baik argumen beberapa ilmuwan. Namun, oleh sebab tidak banyak ditemukan meskipun memang pernah digunakan di Jawa, kemungkinan besar kata Jawi ini adalah gelar umum bagi area di bawah penguasaan atau pengaruh Jawa. Selain itu, nama Jawi itu mungkin bersumber dari pemerintah Javaka kuno yang merupakan pendahulu kerajaan Majapahit dan Sriwijaya yang pernah menjalin hubungan dengan pedagang dan misionaris Arab.

Peninggalan tulisan Jawi kuno yang pertama ditemukan pada Prasasti Terengganu yang bertarikh 1303 M (702 H) dan juga Syair Bidasari tulisan sekitar 1300-1399 M yang ditemukan di Sumatera, sementara penggunaan awal abjad Rumi untuk bahasa Melayu datang dari akhir abad ke-19.

Kawasan Terengganu berada dalam lingkungan pengaruh Srivijaya selewat abad ke-13, sementara Kesultanan Terengganu hanya didirikan pada awal abad ke-18. Ini menguatkan argumen bahwa tulisan Jawi berasal dari Jambi oleh pemerintah abdi Pasai di bawah Sriwijaya.

2. Penyebaran dan Perkembangan Tulisan Jawi

Tulisan Jawi berkembang pesat sejalan dengan penyebaran Islam, setelah bangsa Melayu menemukan bahwa tulisan Pallawa yang digunakan mereka selama ini tidak sesuai sekali sebagai wahana penyebaran perihal agama baru ini. Orang Melayu memandang tinggi tulisan Jawi sebagai gerbang ke pemahaman Islam dan kitab sucinya, al-Qur'an. Penggunaan tulisan Jawi merupakan faktor utama yang menopang kebangkitan bahasa Melayu sebagai regional di samping

penyebaran agama Islam. Tulisan Jawi digunakan di negara kesultanan Melaka, Johor, Brunei, Sulu, Patani, Aceh dan Ternate awal abad ke-15, untuk tujuan korespondensi kerajaan, titah-perintah, puisi dan juga metode komunikasi utama sesama pedagang di pelabuhan Melaka. Ikhtisar-ikhtisar legislatif purbakala seperti Hukum Kanun Melaka dan bahan turunannya, termasuk Hukum-Hukum Kode Johor, Kedah dan Brunei semuanya ditulis dalam tulisan Jawi. Bahasa Melayu dalam tulisan Jawi merupakan bahasa perantaraan seluruh lapisan masyarakat, baik para raja, bangsawan, ilmuwan agama maupun orang umum, di samping menjadi lambang tradisi kebudayaan dan peradaban Melayu. Proses pengislaman wilayah Melayu telah melariskan abjad Jawi sebagai sistem tulisan yang paling berkuasa.

Misalnya, surat-surat kerajaan ditulis, dihiasi dan disampaikan dengan penuh istiadat. Contoh-contoh surat kerajaan yang masih terpelihara adalah surat antara Sultan Abu Hayat dari Ternate dan Raja João III dari Portugal (1521); surat dari Sultan Iskandar Muda dari Aceh kepada Raja James I dari Inggris (1615); dan surat dari Sultan Abdul Jalil IV dari Johor kepada Raja Louis XV dari Perancis (1719). Kebanyakan karya sastra baik hikayat, puisi maupun prosa bertulisan Jawi. Ini merupakan puncak peradaban Melayu klasik. Antara karya-karya epik bersejarah yang dikarang oleh orang Melayu dalam tulisan Jawi termasuk Sulalatus Salatin (Sejarah Melayu) yang tercantum dalam Kenangan Dunia oleh UNESCO, dan puisi-puisi Sufi karya Hamzah Fansuri antara lainnya yang berkontribusi terhadap kekayaan dan kedalaman peradaban Melayu.

Sewaktu zaman penjajahan, tulisan Jawi masih menguasai Kepulauan Melayu, terutama dalam bidang sastra dan kesenian, teologi, filsafat dan mistik Islam, perdagangan, dan juga legislatif negeri. Tulisan Jawi merupakan abjad resmi Negeri-Negeri Melayu Tidak Bersekutu sewaktu zaman naungan British. Apalagi, Pemasyhuran Kemerdekaan 1957 bagi negara Malaysia antara lain juga tertulis dalam abjad Jawi.

Namun, salah satu kelemahan utama praktek penulisan Jawi adalah inkonsistensi sesama pengguna dari segi ejaan, yang mana menurut Pendeta Za'ba, "kebiasaan penulis-penulis yang banyak. Ada banyak tentangnya yang berlain-lain pada lain-lain orang", apalagi ada ketidaksepakatan sesama kamus-kamus bahasa Melayu yang tersedia pada zaman dahulu. Hal inilah yang mendorong beliau untuk merumuskan sistem ejaan Jawi yang baru pada tahun 1938.

3. Nasib Tulisan Jawi

Semenjak tulisan Rumi semakin bertapak di dunia Melayu, tulisan Jawi kini dipelihara terutama untuk wacana keagamaan dan kebudayaan Melayu di negeri-negeri Terengganu, Kelantan, Kedah, Perlis dan Johor di Malaysia, Patani di Thailand, dan juga Sulu dan Marawi di Filipina. Berbagai upaya dilakukan untuk menghidupkan kembali tulisan Jawi di Malaysia dan Brunei karena perannya yang penting dalam lingkungan budaya Melayu dan Islam, misalnya "Pedoman Ejaan Jawi yang Disempurnakan" sebagai ganti ejaan Za'ba yang

diperkenalkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka pada tahun 1986. Tulisan Jawi juga terlihat di muka belakang uang kertas Ringgit Malaysia dan dolar Brunei.

Mengimbau kembali akar-besaran di zaman kerajaan Majapahit, Indonesia kurang tertarik dengan tulisan Jawi yang dipandang oleh masyarakat setempat sebagai "kampungan" dan tidak seanggun, seindah dan semasyhur tulisan Jawa. Walau apapun, tulisan Jawi masih digunakan di madrasah-madrasah tradisional di seluruh Jawa, tetapi dalam bentuk lain yang bernama Pegon.

Seorang ahli tulisan Jawi berbangsa Korea, Prof Dr. Kang Kyoung Seok, dari Pusan University of Foreign Studies, mulai mempelajari tulisan Jawi sejak 1974 dan menganggapnya sebagai satu keunikan milik Malaysia. Menurutnya, tulisan Jawi sedang "sekarat" dan jika kondisi itu berlanjut, ia mungkin pupus satu hari nanti. Menurutnya, "Malaysia perlu mendidik generasi muda dalam tulisan Jawi. Sekarang terlalu banyak ahli saya kenal sudah pensiun tanpa ada pengganti. Bila ahli sudah tidak ada, siapa akan memimpin usaha pemeliharaan tulisan jawi nanti."¹¹

4. Abjad Huruf Jawi

Tulisan jawi dalam konteks Indonesia adalah huruf pegon yakni huruf Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa juga Bahasa Sunda. Kata Pegon konon berasal dari bahasa Jawa pégo yang berarti menyimpang. Sebab bahasa Jawa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim.

¹¹ http://ms.wikipedia.org/wiki/Tulisan_Jawi, diakses tanggal 08/04/2015

Berbeda dengan huruf Jawi, yang ditulis gundul, pegon hampir selalu dibubuhi tanda vokal. Jika tidak, maka tidak disebut pegon lagi melainkan Gundhil. Bahasa Jawa memiliki kosakata vokal (aksara swara) yang lebih banyak daripada bahasa Melayu sehingga vokal perlu ditulis untuk menghindari kerancuan.¹²

Di bawah ini adalah daftar huruf-huruf dalam tulisan jawi. Huruf-huruf yang tidak ada dalam huruf Arab yang sejati, diberi warna.

Nama	Bentuk huruf				Padanan Rumi
	Tunggal	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata	
Alif	ا	-	-	ـ	A
Ba	ب	بـ	بـ	بـ	B
Ta	ت	تـ	تـ	تـ	
Sa	س	سـ	سـ	سـ	S, (th)
Jim	ج	جـ	جـ	جـ	J
Ca	چ	چـ	چـ	چـ	C
Ha	ح	حـ	حـ	حـ	H, (h)
Kha	خ	خـ	خـ	خـ	Kh
Dal	د	-	-	ـ	D
Zal	ذ	-	-	ـ	Z, (dh)

¹²<https://id.wikipedia.org/wiki/Pegon>, diakses tanggal 08/04/2015

Ra	ر	-	-	ر	R
Zai	ز	-	-	ز	Z
Sin	س	س	س	س	S
Syin	ش	ش	ش	ش	Sy
Sad	ص	ص	ص	ص	s, (s)
Dad	ض	ض	ض	ض	d, (d)
Ta	ط	ط	ط	ط	t, (t)
Za	ظ	ظ	ظ	ظ	z, (z)
Ain	ع	ع	ع	ع	Awal:a,i,u akhir:k, (‘)
Ghain	غ	غ	غ	غ	Gh
Nga	ڠ	ڠ	ڠ	ڠ	Ng
Fa	ف	ف	ف	ف	F
Pa	پ	پ	پ	پ	P
Qaf	ق	ق	ق	ق	K,q, (q)
Kaf	ك	ك	ك	ك	K
Ga	گ	گ	گ	گ	G
Lam	ل	ل	ل	ل	L
Mim	م	م	م	م	M

Nun	ن	ن	ن	ن	N
Wau	و	-	-	و	w,u,o
Va	ق	-	-	ق	V
Ha	ه	ه	ه	ه	H
hamzah	ء	-	-	ء	Awal: gugur; akhir: k, (‘)
Ya	ي	ي	ي	ي	y,i,e taling
Ye	ي	-	-	ي	e pepet hujung
Nya	ن	ن	ن	ن	Nya
ta marbutah	ة	-	-	ة	t,h, (t)
Lam-alif	لا	-	-	-	-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel anteseden yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.² Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik atau mengambil kesimpulan yang berlaku umum.³

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen dari pondok pesantren yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih.

B. Kehadiran Peneliti

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan, sebagai didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong bahwa: Pengamatan berperan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, Hal. 245

² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, Hal. 20

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UUI.

serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁴

Kehadiran peneliti selama di lapangan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti hadir setiap proses pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi yang dilakukan oleh objek penelitian di Pondok Mi'yarul Ulumi. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menggambarkan semua aktivitas yang terjadi dari awal hingga akhir dalam proses pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selata serta peneliti mencatat segala yang terjadi dalam proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada Pondok Pesantren yang bernama Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan. Pondok ini terletak di kawasan Songkhla No.6/1 Desa Benanghulu, Banna, Chana, Songkhla 90130. Pondok Mi'yarul Ulumi ini cukup terkenal di kalangan masyarakat sekitar. Di pondok Mi'yarul Ulumi hanya menerima santri laki-laki, karena seluruh pondok pesantren yang berada di kawasan Thailand selatan tidak bergabung antara santri laki-laki dan perempuan, dengan itu saya tertarik dengan lokasi ini untuk melakukan penelitian.

⁴ Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Hal. 117.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan Penerapan pembelajaran Fiqih dengan Tulisan jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: *Pertama*, hasil observasi peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: pendidik(Kyaiatau bahasa melayunya babo pondok), serta beberapa santri. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan.
2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan Penerapan pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan.

Menurut Loflend, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁵

Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen pondok, Para-para santri.Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.⁶Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan.

⁵*Ibid*, Hal.112

⁶*Ibid*, Hal. 62

- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah pendidik (Kyai atau bahasa melayunya babo), serta beberapa santri.
- c. Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan Penerapan pembelajaran fiqih dengan tulisan jawi di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁷ Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Hal. 146.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983, Hal. 131.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari Pak Kyai, para Santri-santri pondok dan pihak kiranya dapat memberi keterangan yang diperlukan yang belum dapat diperoleh secara observasi. Teknik metode interview yang penulis pergunakan bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah penulis persiapkan sebelumnya. Sedangkan pelaksanaannya penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah diajukan (dipersiapkan), tetapi melihat kepada situasi dan kondisi agar interview berjalan dengan lancar.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi “yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan dokumentatif baik yang berupa laporan atau dokumen lain”.⁹ Yang termasuk dokumen disini selain laporan, juga berupa peraturan-peraturan, sejarah hasil musyawarah dan sebagainya.

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai teknik pengumpul data dan dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa jadwal pembelajaran, data pondok, data santri dan lain-lain, terutama yang menyangkut gambaran umum di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan.

F. Analisis Data

Analisis data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis

⁹ Suharsini Arikunto, *Op.Cit*, Hal. 131.

sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengambarkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.¹⁰

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja. Kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.¹¹

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

¹⁰ Laxy J.Moleong, *Op.Cit*, Hal. 103.

¹¹ Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan teknik Research*, Bandung : Tarsito, 1994, Hal. 124.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan apakah untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan:

Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹²

Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.¹³

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang terkumpul. Selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke

¹² Laxy J.Moleong, *Op.Cit*, Hal. 173-176

¹³ *Ibid*, Hal. 177

dalam lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri terhadap diri sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, selain itu kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mengecek usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹⁴

Dalam observasi ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

¹⁴*Ibid*, Hal. 177.

persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Selain itu triangulasi juga digunakan dengan pemeriksaan melalui metode, teori dan peneliti.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep

¹⁵*Ibid*, Hal. 178.

ide pokok penelitian , berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan , menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil, konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian

sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Mi'yarul Ulumi

Pada tahun 1955 sekitar 60 tahun yang lalu penduduk di desa Benanghulu, Banna, Chana, Songkhla sangat minim terhadap ilmu-ilmu agama karena di desa tersebut tidak ada tokoh-tokoh agama untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama sehingga ada beberapa penduduk di desa itu prihatin dan menimbulkan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan :

1. Untuk mempertahankan agama Islam dan mendalami ilmu-ilmu agama.
2. Membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh dengan ajaran-ajaran agama lain.

Maka penduduk di desa tersebut bermusyawarah untuk mencari seorang tokoh agama untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama di desa tersebut, setelah bermusyawarah dapatlah seorang tokoh agama yang bernama KH.Abdussamad, beliau berasal dari Pattani dan beliau menikah dan menempati di desa tersebut. Pada tahun 1960 yakni 5 tahun kemudian beliau mulai membuka pondok dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pada waktu itu banyak para santri yang datang dari Pattani, Malaysia, Mianmar menempati dan menuntut ilmu di pondok itu serta beberapa masyarakat sekitar yang ikut belajar ilmu-ilmu agama di pondok tersebut, jumlah santri pada waktu itu sekitar 400 santri yang ikut bergabung untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu agama seperti ilmu ushuluddin, tasawuf,

fiqh, nahwu, sharaf, dan ilmu-ilmu yang lain. Kebanyakan masyarakat mengenal dan memanggil pondok tersebut dengan nama "Pondok KH. Abdussamad".

Beberapa tahun kemudian KH. Abdussamad telah meninggal dunia dan banyak para santri kembali ke negara masing-masing disebabkan tidak ada pengganti dan penerus untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Setelah wafatnya KH. Abdussamad maka anak putranya yang waktu itu masih remaja yang bernama Ustadz Ghazali melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Dala daerah Pattani yang merupakan pondok terkenal di Kota Pattani selama 8 tahun dan setelah itu melanjutkan lagi pendidikannya ke Saudi Arabia selama 5 Tahun. Anak putranya KH. Abdussamad menghabiskan waktu untuk belajar ilmu agama selama 13 tahun. Pada tahun 1984 beliau kembali ke tanah air dan membangun kembali pondok ayahnya, pondok yang baru dibangun ini bernama pondok "Somboonsat".

Dalam periode ustadz Ghazali ilmu yang diajarkan yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist, Ushuluddin, Fiqh, Tasawuf, Nahwu, Syaraf, mantiq, Balaqah, Tarikh, dan ilmu-ilmu yang lain. Pengajaran kitab klasik pada zaman ustadz Qazali lebih menekankan kepada ilmu fiqh yakni fiqh mazhab Asy-Syafi'iy karena beliau keahlian di bidang fiqh imam Syafi'i, beliau mengajarkan kitab di rumah beliau sendiri karena tidak ada tempat tinggal yang diwariskan oleh ayahnya. Jumlah santri yang ikut belajar dengan beliau pada waktu itu berjumlah 50 santri, yang lelaki 20 dan perempuan 30 santri, kebanyakan para santri yang ikut belajar di pondok itu yaitu penduduk dari desa itu sendiri dan masyarakat sekitar, sehingga

tidak membutuhkan tempat tinggal karena setelah selesai pengajian para santri langsung pulang ke rumah masing-masing.

Selama 8 tahun beliau mengajarkan ilmu-ilmu agama di pondok tersebut. Pada tahun 1992 beliau menimpa penyakit dan tidak mampu lagi untuk mengajar, maka waktu itu juga beliau mewasiatkan kepada muridnya yang bernama Muhammad Ghazali Yusoh untuk meneruskan pondok beliau, dan muridnya yang bernama Muhammad Ghazali Yusoh melanjutkan pendidikannya ke Pattani selama 13 tahun. Pada tahun 2007 Ustadz Ghazali telah meninggal dunia. Muridnya yang bernama Muhammad Ghazali Yusoh kembali dari Pattani ke Songkhla pada tahun 2005 untuk membuka kembali Pondok Kyai-nya namun pihak pemerintah Thailand tidak mengizinkan untuk membuka sebuah pondok sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan berkenaan dengan lembaga pendidikan pondok pada tahun 2004 bahwa jika ingin membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok harus mempunyai ijazah S-1 (Sarjana) dan mendaftarkan diri kepada pemerintah sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan tahun 2004. Berdasarkan peraturan tersebut menjadikan Ustadz Muhammad Ghazali Yusoh tidak boleh membuka pondok dan beliau harus melanjutkan jenjang pendidikan S-1 terlebih dahulu. Pada tahun berikutnya beliau langsung melanjutkan pendidikan jenjang S-1 pada prodi Pendidikan Agama Islam sampai lulus selama 4 tahun di Universitas Islam Yala. Setelah lulus beliau langsung mengajar dan menjadi guru agama di sebuah sekolah swasta yang terletak di kota Songkhla selama 3 tahun dan beliau berhenti. Setelah 3 tahun kemudian beliau berusaha dan mengurus surat untuk membuka pondok dan

mengirim surat serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan kepada kementerian pendidikan untuk mengeluarkan surat izin membuka lembaga pendidikan pondok. Pada akhirnya beliau sukses pada tanggal 14 februari 2013 telah mendapatkan surat izin secara resmi dan mendaftarkan diri atas nama “ lembaga pendidikan pondok Mi’yarul Ulumi” desa Benanghulu, Banna, Chana. Songkhla.

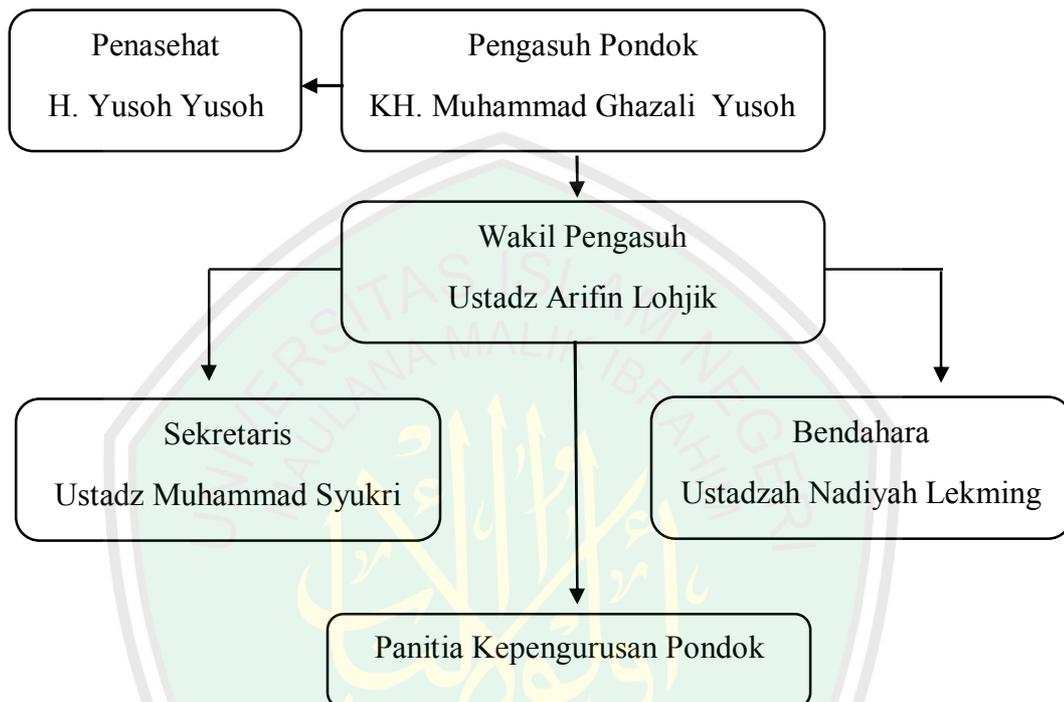
Pendanaan yang telah dikumpulkan dari beberapa tokoh yang telah memberi sumbangan serta dana dari pemerintah sebanyak 500.000 Bath (lima ratus ribu bath) atau dirupiahkan Rp. 175.000.000 (Seratus tujuh puluh lima juta rupiah) dan dengan niat bismillah, dibangunlah satu kantor, dan 3 asrama putra. Pada awal pembangunan pondok jumlah santri hanya 15 orang yaitu dari masyarakat sekitar.

Setelah 2 tahun kemudian pondok ini berjalan dan santri semakin bertambah sehingga jumlah santri sekarang yaitu tahun 2015 menambah dari 15 orang pada tahun 2013 menjadi 60 orang, dan akan dibangun lagi asrama putra sebanyak 7 buah, total asrama putra sekarang adalah 10 asrama.

2. Tokoh-tokoh Pendiri Dan Panitia Kepengurusan Pondok Mi’yarul Ulumi

Di atas telah diuraikan secara singkat sejarah berdirinya pondok ini, maka uraian selanjutnya akan disebutkan tokoh-tokoh pendiri dan panitia kepengurusan pondok tersebut. Dalam peristiwa sejarah tokoh penggerak merupakan komponen utama dalam penulisan suatu peristiwa sejarah. Karena tokoh sejarah adalah

sebagai penyebab lahirnya peristiwa sejarah tersebut. selanjutnya adalah tokoh pendiri dan panitia kepengurusan sebagai berikut :



(Struktur Organisasi Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan)

3. Sumber Dana

Dalam suatu proses pembangunan, faktor dana atau keuangan merupakan faktor utama, oleh karena itu dana adalah suatu yang tidak dapat dianggap remeh. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jika seseorang kelompok suatu bangsa atau negara ingin membangun suatu proyek harus memperhatikan ketersediaan dana atau materi yang ada.

Berdasarkan kenyataan seperti ini, maka para tokoh pendiri pondok ini berusaha melakukan terobosan-terobosan dalam mencari dana pembangunan

tersebut. Disamping itu mereka terlebih dahulu memberikan teladan untuk memberikan sumbangan seikhlasnya.

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menggali dana untuk pembangunan pondok ini yaitu :

1. Infaq atau shadaqah dari perorangan atau lembaga baik pemerintah maupun swasta.
2. Amal jariyah dari kaum muslimin.
3. Para donatur.

B. Penyajian Data

1. Penerapan Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis akan menyajikan hasil data yang penulis temukan yaitu bahwa pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan yang menjadi salah satu mata pelajaran yang dilakukan setiap hari.

Adapun dalam pembahasan ini penulis akan membahas yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Muhammad Ghazali Yusoh selaku pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sekaligus pengampu mata pelajaran fiqh, dan hasilnya sebagai berikut :

“ Pembelajaran fiqh yang diterapkan di pondok ini menggunakan kitab-kitab yang berbahasa arab dan kitab-kitab yang bertulisan jawi. Adapun yang dimaksud dengan kitab-kitab bertulisan jawi ini adalah kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama-ulama Thailand selatan pada zaman dahulu dan sampai sekarang masih ada karya-karya kitab tersebut sehingga penerapan pembelajaran fiqh di seluruh pondok yang ada di Thailand selatan khususnya di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan masih menggunakan kitab-kitab tersebut, karena kitab-kitab bertulisan jawi adalah kitab-kitab yang diwariskan dari para ulama-ulama Thailand selatan zaman dahulu dan lebih mudah dipahami untuk mempelajari jika dibanding dengan kitab-kitab yang berbahasa arab dikarenakan mayoritas muslim di Thailand selatan lebih mengerti bahasa melayu bertulisan jawi, maka dari itu pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok ini merupakan satu program khusus yang harus diterapkan di seluruh lembaga pendidikan pondok khususnya di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan”¹

Setelah peneliti melakukan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran fiqh di lembaga pondok ini bukan hanya mengkaji mengenai kitab-kitab berbahasa arab saja, namun kitab-kitab bertulisan jawi juga harus dikaji dan diterapkan karena kitab-kitab tersebut merupakan karya-karya dari para ulama-ulama Thailand selatan zaman dahulu sehingga kitab-kitab bertulisan jawi ini harus dijaga dan dilestarikan.

Selain dari sistem penerapan pembelajaran fiqh dengan menggunakan kitab-kitab bertulisan jawi dan juga kitab-kitab bahasa arab, di pondok Mi'yarul ulumi ini juga dalam mengkaji tentang materi-materi fiqh dibagi menjadi empat kelompok permasalahan yang dikenal dengan *empat bagian pokok*. Keempat bagian pokok tersebut adalah *ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah*. Masing-masing bagian pokok itu diuraikan dalam bab atau kitab, dan setiap bab (kitab) dirinci dalam pasal (*fashl*).

¹ Hasil wawancara dengan KH Muhammad Ghazali Yusoh, selaku pengasuh pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 11 Juli 2015, pukul 21.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Muhammad Ghazali Yusoh selaku pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sekaligus pengampu mata pelajaran fiqh dan hasilnya sebagai berikut :

“Materi dari kitab-kitab fiqh yang dipelajari di Pondok Mi'yarul ulumi ini dikelompokkan menjadi *tingkat pemula*, *tingkat wustha*, dan *tingkat ulya*, dimana masing-masing tingkat disusun berjenjang sedemikian rupa, mulai dari yang paling mudah, ringkas dan tidak terlalu rumit sampai kepada kitab yang cukup sulit untuk dipahami, tebal dan berjilid-jilid banyaknya” dan masing-masing tingkat akan dipaparkan sebagai berikut ini.²

Adapun kitab-kitab fiqh tersebut diawali dengan kitab pada tingkat pemula yang menggunakan kitab-kitab bertulisan jawi yang materinya membahas tentang fiqh ibadah secara umumnya seperti bab thaharah, sholat, wudhu', dan lain sebagainya. Dimana dalam tingkat pemula ini materi dibahas secara ringkas serta sistematika penulisannya tidak terlalu sulit dan mudah dipahami diantaranya kitab *Maniyyatu Al-musolli* dan *Hidayatu As-subyan*. kemudian pada tingkat wustha materi yang dibahas ruang lingkupnya bukan hanya mengenai fiqh ibadah saja namun materi pembahasan lebih banyak seperti mengenai fiqh mu'amalah, munakahah, dan jinayah. Kitab-kitab yang digunakan adalah kitab bertulisan jawi dan kitab arab, perbedaan kitab-kitab bertulisan jawi yang dibahas pada tingkat wustha dengan tingkat pemula yaitu pada tingkat pemula materi yang dibahas ringkas dan sistematika penulisannya mudah dipahami. Adapun pada tingkat wustha sistematika penulisannya lebih dinamis dan isi materinya lebih mendalam serta lebih banyak diantaranya kitab-kitab yang dikaji yakni *Wusyahul afrah wa Asbahul falah* dan *Matla'ul Badrain wa Majma'al Bahrain*, *Al-Bajuri Ibnu Qasim*

²Hasil wawancara dengan KH Muhammad Ghazali Yusoh, selaku pengasuh pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 12 Juli 2015, pukul 13.00.

dan terakhir pada tingkat ulya kitab yang digunakan diantaranya adalah kitab *Fathul Wahab*, *Al-Iqna'* dan lain sebagainya. Berbeda dengan tingkat pemula dan tingkat wustha, dimana kebanyakan menggunakan kitab bertulisan jawi, pada tingkat ulya semua kitab menggunakan teks berbahasa arab fushah yang tidak menggunakan baris dan tanda baca, atau lebih populer disebut dengan kitab kuning/klasik.

Selanjutnya adalah nama-nama kitab fiqh bertulisan jawi maupun bahasa arab yang diajarkan di Pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan ini sebagai berikut :

Pada tingkat pemula kitab-kitab bertulisan jawi yang diajarkan yaitu *Hidayatu As-subyan* karangan Abu Abdullah Husein Nashir Bin Muhammad Thoyib Al-Mas'udi Al-Banjari, *Maniyyatu Al-musolli* karangan Syaikh Daud Bin Abdullah Al-Fathoni, dan *Kifayatu Al-Muhtadi* karangan Syaikh Daud Bin Abdullah Al-Fathoni. Adapun pada tingkat wustha kitab-kitab bertulisan jawi yang diajarkan adalah *Matla'ul Badrain wa Majma'al Bahrain* karangan Muhammad Bin Ismail Daud Al-Fathoni, *Wusyahul afrah wa Asbahul falah* karangan Muhammad Bin Ismail Daud Al-Fathoni, dan *Buqyatu At-Thullab* karangan Syaikh Daud Bin Abdullah Al-Fathoni, dan kitab arab yang diajarkan pada tingkat wustha ini adalah *Al-Bajuri Ibnu Qasim* karangan Syaikh Ibrahim Al-Bajuri, *I'anut Thalibin* karangan Utsman Bin Syathol Bakri Abu Bakar. Sedangkan pada tingkat terakhir ini adalah tingkat ulya dimana pada tingkat ini diajarkan kepada para santri yang sudah mempelajari kitab-kitab pada tingkat-tingkat sebelumnya yaitu tingkat pemula dan wustha, kitab-kitab yang diajarkan

diantaranya adalah *Fathul Wahab* karangan Zakariya Bin Muhammad Bin Ahmad Bin Zakariya Al-Anshori, *Al-Iqna'* karangan Muhammad Bin Muhammad Al-Khathib Al-Syarbaini, *Tahrir Tankihu Al-Lubab* karangan Zakariya Bin Muhammad Al-Anshori Abu Yahya, dan *Raudhatu At-Thalibin Wa Umdatul Muftin* karangan Yahya Bin Syarif An-Nawawi Mahyuddin Abu Zakariya, semua kitab-kitab yang digunakan pada tingkat ulya ini adalah kitab-kitab berbahasa arab.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari cara penyampaian materi seorang guru terhadap muridnya atau dikenal dengan suatu metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan KH. Muhammad Ghazali Yusoh selaku pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sekaligus pengampu mata pelajaran fiqh, dan hasilnya sebagai berikut :

“ Ya, pada umumnya metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan ini yaitu Metode Bandongan dan Metode sorogan”. lebih jelasnya saya akan memaparkan dibawah ini.³

Terkait dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqh di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan yaitu metode bandongan dan metode sorogan. Kedua metode inilah yang biasanya dipakai dalam proses

³Hasil wawancara dengan KH Muhammad Ghazali Yusoh, selaku pengasuh pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 12 Juli 2015, pukul 22.00.

pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab-kitab tulisan jawi maupun kitab-kitab arab.

1) Metode Bandongan

Pada umumnya metode bandongan ini memakai dalam membahas kitab-kitab arab maupun kitab-kitab tulisan jawi. Dalam hal ini, sekelompok santri yang terdiri dari 5 sampai ratusan orang mendengarkan kyai atau tuan guru yang membaca, menerjemahkan dan menerangkan sebuah kitab arab ataupun kitab tulisan jawi. Setiap santri memperhatikan kitabnya masing-masing dan menuliskan makna atau terjemahan yang dibacakan sang kyai atau tuannya.

Kitab fiqh berbahasa arab dibahas satu persatu (setiap mufrodad) kemudian diberi harokat atau simbol huruf vokal. Baru setelah itu diterjemahkan, sehingga untuk menerjemahkan suatu bahasa biasanya memerlukan beberapa kali membaca dan baru bisa dijelaskan dan diterangkan makna terjemahannya.

Sedangkan kitab-kitab fiqh tulisan jawi hanya tinggal membaca teksnya secara berbaris dan setelah itu diterangkan lagi maksud isi teksnya kedalam bahasa melayu daerah (bahasa ibunya) dan juga diterangkan kedalam bahasa thai bagi santri yang tidak memahami dalam bahasa melayu daerah secara bab dan sub-bab sampai seterusnya.

Adapun kitab yang diajarkan dalam metode ini adalah kitab-kitab arab diantaranya : *Al-Bajuri Ibnu Qasim* karangan Syaikh Ibrahim Al-bajuri, *I'anut Thalibin* karangan Utsman Bin Syathol Bakri Abu Bakar dan sebagainya. Sedangkan kitab-kitab tulisan jawi diantaranya : *Hidayatu As-subyan*, *Maniyyatu*

Al-musholli, Matla'ul Badrain wa Majma'al Bahrain karangan Muhammad Bin Ismail Daud Al-Fathoni dan sebagainya.

2) Metode Sorogan

Metode ini secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual. Dimana santri satu persatu menghadap kyai atau tuan gurunya dengan membawa kitab-kitab yang akan mereka pelajari. Kyai memebacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pondok Mi'yarul Ulumi. Metode ini biasanya digunakan ketika permintaan dari para santri yang ingin mempelajari kitab tersebut secara individu dengan kyai-nya.

Adapun kitab yang diajarkan dalam metode sorogan ini tergantung kepada permintaan dari para santrinya jika ingin mengkaji atau mempelajari dan untuk waktunya tergantung kepada kyai-nya yang menentukan jam pengajiannya. Berikut jadwal pengajian fiqh di pondok Miyarul ulumi Songkhla, Thailand selatan :

Tabel 1

**Jadwal Pengajian Kitab Fiqh Pondok Mi'yarul ulumi Songkhla,
Thailand selatan**

Hari	Jam pelaksanaan	Nama Kitab	Tingkat
Senin	07.00 - 08.00	<i>Maniyyatu Al-Musholli</i> (kitab tulisan jawi)	Pemula (santri baru)
	10.00 - 11.30	<i>Matlaul' Badrain wa Majmaal Bahrain</i> (kitab tulisan jawi)	Wustha (santri lama)
Selasa	13.00 - 14.30	<i>Fathul Wahab</i> (kitab arab)	Ulya (santri lama)
	20.00 – 21.00	<i>Hidayatu As-subyan</i> (kitab tulisan jawi)	Pemula (santri baru)

Rabu	07.00 – 08.30	<i>Al-Bajuri Ibnu Qasim</i> (kitab arab)	Wustha (santri lama)
	13.00 – 14.30	<i>Wusyuhul Afrah wa Asbahul Falah</i> (kitab tulisan jawi)	Wustha (santri lama)
Kamis	10.00 – 11.30	<i>I'anatut Thalibin</i> (kitab arab)	Wustha (santri lama)
	20.00 – 21.30	<i>TahrirTankihu Al-Lubab</i> (kitab arab)	Ulya (satri lama)
Jum,at	07.00 – 08.00	<i>Hidayatu Al-Muhtadi</i> (kitab tulisan jawi)	Pemula (santri baru)

Dari tabel di atas dapat mengetahui bahwa pengajian kitab fiqh di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan ini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai jum'at, dan masing-masing tingkat untuk jangka waktu pengajiannya berbeda, pada tingkat pemula jangka waktu pengajiannya adalah satu jam dalam satu kali pengajian. Peneliti sempat mewancarai dengan KH. Muhammad Ghazali Yusoh selaku pengasuh sekaligus pengampu mata pelajaran fiqh di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan bahwa :

“ Kenapa pada tingkat pemula digunakan waktu hanya satu jam saja dalam pengajian kitab fiqh ? Beliau menjawab : dilaksanakan satu jam saja bagi tingkat pemula (santri yang baru masuk), mereka dalam menyerap informasi baru atau menerima materi mereka tidak terlalu memperhatikan kepada sebuah materi, karena mereka masih santri baru belum membiasakan diri dalam sistem mondok apalagi dalam menerima materi mereka belum tercerna secara baik dan bisa jadi masih bingung atau sulit diterima materi sehingga menjadi mereka cepat bosan, dan malas kalau belajar lama-lama, jadi cukup bagi mereka hanya satu jam saja dalam satu kali pengajian fiqh”.⁴

Adapun pada tingkat wustha dan ulya jangka waktu pengajiannya satu jam setengah dalam satu kali pengajian karena mereka sudah lama di pondok dan

⁴ Hasil wawancara dengan KH Muhammad Ghazali Yusoh, selaku pengasuh pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 13 Juli 2015, pukul 20.00.

sudah biasa dalam sistem mondok, sehingga pada dua tingkat tersebut perlu jangka waktu yang cukup lama dalam mengkaji sebuah kitab karena kitab-kitab yang diajarkan tebal, berjilid-jilid.

2. Kendala yang Dihadapi Santri Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh di pondok, sedikit banyak pasti mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Begitu pula yang dialami pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan juga mempunyai kendala yang mereka hadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Muhammad Ghazali Yusoh selaku pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sebagai berikut :

“Kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok mi'yarul ulumi adalah kebosanan yang menimpa para santri itu termasuk malas karena pengaruh lingkungan dan sarana hiburan karena dekat kota, santri terkadang terganggu dengan hiburan yang ada seperti game play station, sering keluar ke acara-acara festival dan lain sebagainya. Akan tetapi kendala yang utama adalah kemampuan mempelajari bahasa yang agak kesulitan dan membutuhkan ketekunan yang kuat dan ketekunan yang terus menerus. Jadi tergantung pengajarnya apakah bisa membawa santri itu tidak membuat santri jenuh dan tidak bosan dengan pembelajaran itu dan dicarikan model-model pembelajaran yang menarik”.⁵

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Burhanuddin, selaku santri putra pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan mengatakan bahwa : kendalanya adalah sulit memahami istilah-istilah tulisan jawi.⁶

⁵ Hasil wawancara dengan KH Muhammad Ghazali Yusoh, selaku pengasuh pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 11 Juli 2015, pukul 21.00.

⁶ Hasil wawancara dengan Burhanuddin, selaku santri pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 9 januari 2016, pukul 20.00.

Di samping itu, kendala santri dalam belajar kitab-kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh itu ada yang tidak semangat atau kurang termotivasi karena kurangnya adanya refrensi dari para santri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Arifin Lohjik selaku wakil pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sebagai berikut :

“Kendalanya dari para santri tidak begitu termotivasi dalam mengaji, belum ada pelatihan soal atau ujian pondok jadi para santri sendiri kurang termotivasi, kurang adanya refrensi dari para santri, sehingga kitab-kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh menjadi rendah”.⁷

Dari penjelasan di atas dapat di lihat bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh yaitu kebosanan yang menimpa para santri itu termasuk malas karena pengaruh lingkungan dan sarana hiburan karena di dekat kota, santri terkadang-kadang anak terganggu dengan hiburan yang ada seperti game play station, acara-acara festival dan lain sebagainya, kesulitan dalam memahami istilah-istilah tulisan jawi, keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab tulisan jawi maupun kitab-kitab arab karena kecepatan dalam memaknai, hafalan, dan tidak ada refrensi. Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran fiqh yaitu santri kesulitan dalam memahami tulisan jawi, keterlambatan santri dalam mamaknai kitab-kitab tersebut, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab-kitab termasuk kitab-kitab tulisan jawi sendiri maupun kitab-kitab arab.

⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Arifin Lohjik selaku wakil pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 09 januari 2016, pukul 21.00.

3. Upaya-Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan dalam pembelajaran fiqh, bukan berarti pelaksanaan pembelajaran fiqh tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pembelajaran fiqh tersebut harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa : santri kesulitan dalam memahami tulisan jawi, keterlambatan santri dalam memaknai kitab tersebut, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab-kitab tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Syukri selaku sekretaris pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan oleh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran fiqh terutama dalam keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab tulisan jawi maupun kitab arab adalah mempersiapkan buku-buku atau mempersiapkan kitab-kitab yang mudah dibaca, baik itu kamus ataupun kitab-kitab yang berbahasa thai. Buku-buku agama itu sebagai buku pendamping untuk membantu mereka dalam memahami kitab-kitab tersebut karena kebanyakan santri bisa bahasa thai sehingga kamus ataupun buku-buku yang telah disediakan bisa membantu mereka dalam memahami kitab-kitab yang telah dikaji semakin meningkat dan tujuan daripada pembelajaran kitab-kitab tulisan jawi maupun arab ini adalah keterampilan para santri kalau balik ke kampungnya, biasanya di kampung itu diadakan pengajian-pengajian yang memakai kitab-kitab tulisan jawi dengan memberikan tanda-tanda yang diperlukan dalam membaca kitab-kitab tulisan jawi sehingga anak-anak pondok dipersiapkan supaya terampil. Jika kalau mereka seorang da'i atau seorang penjurur da'wah itu tidak asal bicara saja jadi harus berdasarkan kitab yang mereka kaji sebelumnya”.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syukri selaku sekretaris pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 10 januari 2016, pukul 10.00.

Disamping itu upaya dalam masalah sulit hafalan adalah pembiasaan pembelajaran kitab-kitab tulisan jawi dengan cara pembiasaan yang mana pengajar memberikan pelajaran dan mengartikan kitab-kitab tersebut dengan bahasa thai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Muhammad Syukri selaku sekretaris pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan mengatakan bahwa :

“Upaya seorang pengajar dalam masalah sulit hafalan adalah pembiasaan yang mana setiap kali memberikan pelajaran dan mengartikan kitab-kitab tersebut hendaknya menggunakan bahasa thai karena mayoritas santri tidak bisa dalam bahasa melayu sehingga membutuhkan bahasa yang lebih mereka ngerti. Setelah beberapa minggu kemudian para santri disuruh membaca dan mengartikan dengan menggunakan bahasa thai”⁹.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh adalah berupaya untuk mempersiapkan kamus ataupun buku-buku agama dengan bahasa thai karena mayoritas santri adalah bisa bahasa thai. Buku-buku agama dan kamus tersebut sebagai alat pembantu dalam memahami kitab-kitab tulisan jawi secara lebih meningkat lagi.

⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Syukri selaku sekretaris pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan, pada tanggal 10 januari 2016, pukul 10.00.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah ditemukan di lapangan serta dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan.

A. Penerapan Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab IV, bahwa penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sudah memenuhi kriteria standarisasi lembaga pondok yang ditentukan oleh lembaga pusat pendidikan peringkat wilayah Pattani, dimana semua lembaga pondok yang berada di thailand selatan harus mengikuti

standarisasi sebagai acuan dalam menyusun dan menetapkan materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan para santri. Dalam hal ini dapat dilihat dari tanda-tanda berikut, yaitu : 1) kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran fiqh adalah kitab-kitab bertulisan jawi dan kitab-kitab arab, dimana kitab-kitab tersebut diterapkan sesuai dengan kemampuan tingkat kelas masing-masing seperti tingkat pemula menggunakan kitab-kitab tulisan jawi yang rendah dan mudah dipahami, materi yang dikaji juga mulai dari materi dasar sampai seterusnya. Adapun tingkat wustha dan ulya juga diterapkan kitab-kitab yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan santri, hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri pada tingkat wustha bahwa kebanyakan santri bisa memahami fiqh ibadah dan mu'amalah dengan baik serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-sehari, pada tingkat ulya kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab arab belum terlihat karena santri pada tingkat ulya yang menerima kitab arab di pondok ini adalah masyarakat sekitar atau santri luar.

Dari hasil penelitian ternyata penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran fiqh di pondok Mi'yarul ulumi ini cukup baik, hal ini bisa dilihat dari para santri bisa memahami fiqh ibadah, mu'amalah, munakahah, dan jinayah dengan baik dan benar serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari meskipun hanya sebagian santri saja yang tidak bisa memahami dengan secara maksimal. Menurut peneliti dalam hal santri tidak bisa memahami materi fiqh secara maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengkaji materi fiqh karena materi fiqh sangat luas pembahasannya sehingga tidak mungkin para santri bisa tertangkap secara keseluruhan. Maka dari itu, tuan

guru dituntut untuk mengatur jam pelajaran sesuai dengan kemampuan para santri dan dapat memilih metode yang tepat dalam membahas materi pembelajaran fiqh.

Mengenai metode pembelajaran dalam pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan yakni metode bandongan dan metode sorogan. Menurut peneliti metode sorogan sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran fiqh di pondok karena metode ini bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan dari para santri untuk lebih giat mempelajari kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh dan metode ini juga akan melatih kemandirian para santri sedangkan kyai atau tuan gurunya hanya membimbing dan mengarahkan santri jika terjadi kesalahan pada bacaan, arti dan pemahaman pada kitab-kitab tersebut.

Sedangkan metode bandongan diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh bertujuan untuk mendengarkan secara langsung keterangan, makna dan ulasan dari kyai yang mengajar. Setiap santri membuat catatan-catatan baik berupa arti maupun keterangan dari kyai yang mengajar. Selain dari metode-metode pembelajaran tersebut hanya kyai yang aktif dan bisa diganti dengan metode yang terpusat kepada santri yang aktif dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh. Tujuannya supaya para santri antusias dan peran aktif dalam mengikuti pembelajaran di pondok.

B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Santri Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan mempunyai kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya adalah santri kesulitan memahami tulisan jawi, keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab tulisan jawi, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab-kitab tulisan jawi dan kitab arab.

Sulit memahami tulisan jawi, hal ini banyak santri yang sulit mengartikan kitab-kitab bertulisan jawi. Biasanya santri yang tidak bisa memahami kitab-kitab tulisan jawi berasal dari desa-desa yang tidak menggunakan bahasa melayu sehingga menjadi mereka sulit untuk memahami kitab-kitab tulisan jawi.

Keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab tulisan jawi maupun kitab arab, dalam hal ini disebabkan karena kyai dalam menyampaikan atau mengartikan kitab-kitab tersebut terlalu cepat sehingga santri ada yang terlambat dalam mengartikan kitab-kitab yang telah dikaji. Sebaiknya kyai atau tuan gurunya dalam mengartikan kitab-kitab yang telah dibahas itu pelan-pelan saja supaya para santri bisa, mengikuti dalam pembelajaran fiqh dengan sebaiknya.

Dalam masalah sulit hafalan, hal ini disebabkan karena santri tidak biasa menghafal teks yang ada dalam kitab-kitab yang telah dibahas tersebut. Santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab kuning khususnya pada

pembelajaran fiqh. Menurut peneliti hendaknya para santri disuruh selalu menghafal teks-teks yang perlu dihafal dalam materi fiqh secara terus menerus, agar disuatu hari para santri sudah biasa menghafal maka semangat dan motivasi mereka semakin meningkat.

C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Tulisan Jawi Di Pondok Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh, bukan berarti pelaksanaan pembelajaran fiqh tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pembelajaran fiqh tersebut harus menemukan sebuah solusi yang mampu menyelesaikan kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa santri merasa bosan atau malas, santri kesulitan memahami tulisan jawi, keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab yang telah dibahas, sulit hafalan, dan santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab-kitab fiqh bertulisan jawi maupun kitab-kitab fiqh arab.

Masalah santri sulit memahami kitab-kitab bertulisan jawi ini sudah tidak aneh lagi, karena ada beberapa santri yang tidak bisa ngomong bahasa melayu apalagi membaca kitab-kitab bahasa melayu tulisan jawi. Dalam hal ini hendaknya pihak pondok mengupayakan untuk mempersiapkan buku-buku atau mempersiapkan kitab-kitab yang mudah dibaca baik itu kamus ataupun buku-buku agama berbahasa thai. Buku-buku tersebut sebagai pendamping untuk

membantu dalam memahami kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh. Selain itu juga memberikan pengajaran santri dari tulisan jawi karena santri banyak yang tidak bisa mengerti tulisan jawi tersebut dan menjelaskan dengan bahasa thai maka santri bisa paham.

Dalam masalah keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab fiqh, para santri selalu tanya kepada santri yang pandai dalam mengartikan kitab-kitab yang telah dibahas sehingga mereka saling membantu dalam menyelesaikan masalah isi kitab yang belum bisa mengartikan. Dalam masalah sulit hafalan, hal ini disebabkan karena santri tidak biasa menghafal teks yang ada di dalam kitab-kitab tersebut. Kyai melakukan pembiasaan kepada santri untuk terus menerus menghafal teks yang diperlukan supaya para santri membiasakan diri dalam menghafal.

Adapun usaha-usaha lain yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh antara lain : yakni berkerjasama dengan pengasuh pondok, bekerjasama dengan para pengurus pondok, dan bekerjasama dengan para santri supaya menjadi satu kesatuan yang erat dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga keharmonisan hubungan semuanya bisa menjadi salah satu sebab berhasilnya sebuah proses pembelajaran dan bisa menjadikan kegagalan sebuah proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan sudah tergolong baik, hal ini bisa dilihat bahwa kitab-kitab fiqh yang diajarkan adalah kitab-kitab fiqh bertulisan jawi yang rendah dan mudah dipahami. Adapun metode pembelajaran adalah metode bandongan dan metode sorogan dimana metode bandongan bertujuan untuk mendengarkan secara langsung keterangan, makna dan ulasan dari kyai yang mengajar sehingga para santri bisa mencatat arti maupun keterangan yang disampaikan oleh kyai-nya. Sedangkan metode sorogan bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan dari para santri untuk lebih giat mempelajari kitab-kitab kuning khususnya pada pembelajaran fiqh karena metode sorogan ini akan melatih kemandirian santri dan kyai hanya sebagai pembimbing dan pengarah santri jika terjadi kesalahan pada bacaan, arti dan pemahaman pada kitab-kitab yang telah dipelajari.
2. kendala yang dihadapi oleh pondok mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan dalam pembelajaran fiqh adalah belum mengerti tulisan jawi secara maksimal, keterlambatan santri dalam memaknai kitab-kitab tulisan jawi, sulit hafalan serta santri tidak ada semangat atau motivasi dalam belajar kitab-kitab tersebut.

3. upaya yang dilakukan pondok mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran fiqh adalah menyediakan alat pembantu atau pendamping dalam memahami kitab-kitab fiqh tulisan jawi seperti menyediakan kamus ataupun buku-buku agama bahasa thai karena santri banyak yang bisa bahasa thai sehingga alat-alat pembantu tersebut bisa membantu para santri dalam memahami isi kitab-kitab tersebut secara lebih meningkat.

B. Saran

Dengan melihat dan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis kemukakan.

1. Kepada Guru

Pembelajaran fiqh maupun guru agama, terhadap beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan, di mana hal ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka peranan guru sebagai pelaku pengajaran dituntut agar meningkat perhatiannya pada semua komponen pengajaran tersebut, sehingga kualitas belajar mengajar dapat meningkat dan mencapai hasil secara optimal. Dalam menyebar luaskan ilmu agama islam, guru harus siap menerima tugas tersebut dengan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab itu harus di wujudkan dengan menepati disiplin waktu, meningkat kualitas dengan mengikut pembinaan sebagai pengajar.

2. Kepada pengasuh pondok

Pengasuh pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan hendaknya meningkatkan mutu pendidikan agama dengan merencanakan pembelajaran sesuai

dengan kemampuan santri sehingga santri bisa menerapkan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tersebut.

3. Kepada orang tua

Walaupun santri sudah tergolong kepada tingkat menjelang kedewasaan namun masih tetap diharapkan mendapatkan bimbingan yang lebih banyak dari orang tua, karena masa kini anak sedang mengalami masa pergolakan. Usaha ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengawasan terhadap perkembangan dan hasil belajar dengan baik.

4. Kepada santri

Santri harus menyadari bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam kehidupan nyata ini. Pendidikan adalah salah satu jalan yang dapat menentukan nasib hidup suatu bangsa, sebagai santri harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik, sama ada di dunia maupun di akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ash-Shidqy, Hasbi. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, dan Zain Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :
Pustaka Sinar Harapan.
- Bakry, Nazar. 1993. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dhofler, Zamakhsyari. 1984. *Contemporary Features Of Javanese Pesantren*
Mizan, jurnal triwulan berbahasa inggris, no. 2, Jakarta : Pusat
Perpustakaan Islam Indonesia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan kyai*.
Jakarta : LP3ES.
- Dja'far, Muhammadiyah. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta : Mulia.
- Dokumentasi pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan tentang standarisasi
lembaga pondok di Thailand selatan, disusun oleh tim lembaga pusat pendidikan

peringkat wilayah patani, 2012, Hal. 24-30. Terjemaham dari (มาตรฐานการเรียนรู้
สถาบันศึกษาปอเนาะ,สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิกจังหวัดปัตตานี).

Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi

UGM.

http://ms.wikipedia.org/wiki/Tulisan_Jawi, (diakses tanggal 08/04/2015).

Jamarah, Syaiful Bari. 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UUI.

Moleong, Laxy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Narongraksakhit, Ibrahim. 2549. *Pendidikan Islam di Selatan Thailand*. Journal
of Indo-China study crisis under fire. Volume 7, No. 1(วารสารอินโดจีนศึกษาฉบับวิกฤติไฟใต้

7 เล่ม 1).

Rahardjo, Dawan. 1983. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta : P3M.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Solichin, Abdul Wahab. 1990. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*. Jakarta

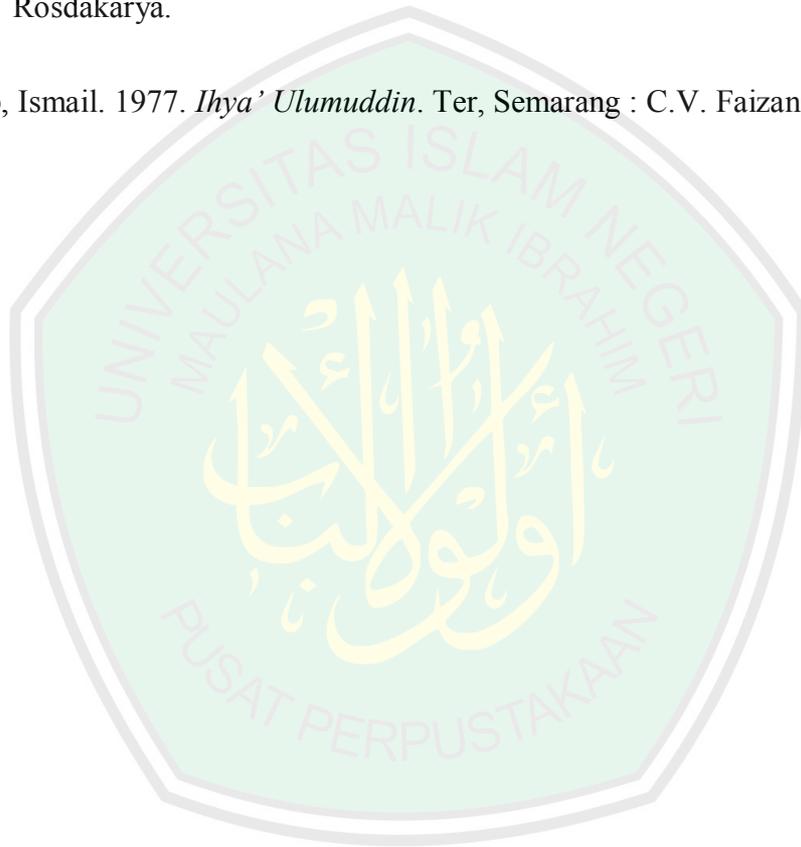
: Rineka Cipta.

Surachmad, Winarno. 1994. *Dasar-dasar dan teknik Research*. Bandung : Tarsito.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja

Rosdakarya.

Yakub, Ismail. 1977. *Ihya' Ulumuddin*. Ter, Semarang : C.V. Faizan.



LAMPIRAN – LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1632/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

22 Juni 2015

Kepada
Yth. Kepala Pondok Miyarul Ulumi Thailand
di
Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faisol Morlor
NIM : 10110275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi di Pondok Miýarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile
(0341) 552398

Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mr. Faisol Morlor
NIM : 10110275
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Fiqh dengan Tulisan Jawi di Pondok
Mi'yarul Ulumi Songkhla, Thailand Selatan

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	20 April 2015	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1. <i>Mal</i>
2.	06 Mei 2015	Konsultasi Proposal Skripsi	2. <i>Mal</i>
3.	11 Mei 2015	Revisi Proposal Skripsi	3. <i>Mal</i>
4.	03 Juni 2015	ACC Proposal Skripsi	4. <i>Mal</i>
5.	25 Agustus 2015	Konsultasi BAB I, II, III	5. <i>Mal</i>
6.	20 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV	6. <i>Mal</i>
7.	27 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV dan IV	7. <i>Mal</i>
8.	02 Nopember 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	8. <i>Mal</i>
9.	05 Nopember 2015	Acc Skripsi	9. <i>Mal</i>

Malang, 05 Nopember 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN PENGASUH PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok Mi'yarul ulumi ini ?
2. Bagaimana gambaran umum tentang penerapan pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi di pondok Mi'yarul ulumi ini ?
3. Kenapa pembelajaran fiqh dengan tulisan jawi harus diterapkan di pondok Mi'yarul ulumi ini ?
4. Apa saja Kitab-kitab yang dikaji dalam pembelajaran fiqh di pondok Mi'yarul ulumi ini ?
5. Tingkat kesulitan kitab-kitab yang dibahas seperti apa ? dan apa perbedaannya ?
6. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi fiqh di pondok Mi'yarul ulumi ini ?
7. Bagaimana Jadwal pengajian kitab fiqh di pondok Mi'yarul ulumi dan kapan dilaksanakan ?



ใบสมัครผู้เรียน

สถาบันการศึกษาปอเนาะเม็ยะฮารีตุลุม ๖/๑ เทศบาลตำบลจะนะ หมู่ที่๒ อำเภอจะนะ จังหวัดสงขลา

๕๐๑๓๐ เบอร์โทรศัพท์ 0862842729-0866941595

ข้าพเจ้า.....นามสกุล.....เลขที่บัตรประจำตัวประชาชน

.....วันเดือนปีเกิด.....อายุ.....ปี

อยู่บ้านเลขที่.....หมู่ที่.....ตำบล.....อำเภอ.....จังหวัด.....

รหัสไปรษณีย์.....เบอร์โทรศัพท์.....

ชื่อ-สกุลบิดา.....วันเดือนปีเกิด.....อายุ.....ปี

อาชีพ.....เบอร์โทรศัพท์.....

ชื่อ-สกุลมารดา.....วันเดือนปีเกิด.....อายุ.....ปี

อาชีพ.....เบอร์โทรศัพท์.....

เข้าสมัครเมื่อวันที่.....เดือน.....พ.ศ.....ตรงกับวันที่

.....เดือน.....ปีฮิจเราะห์.....

สูบบุหรี่ () ไม่สูบบุหรี่ () หรือสูบบุหรี่แต่จะเลิก ()

มีโรคประจำตัว () ระบุ.....ไม่มีโรคประจำตัว ()

ข้าพเจ้าจะตามกฎหมายระเบียบต่างๆที่สถาบันกำหนดให้ทุกประการ

ขอรับรองว่าข้อความที่ให้ไว้ข้างต้นเป็นความจริงทุกประการ

ลงชื่อ.....

(.....)

ผู้ปกครองนักเรียน

เอกสารประกอบ

- ๑- สำเนาบัตรประชาชน/สูติบัตรจำนวน๒ฉบับ
- ๒- สำเนาทะเบียนบ้านจำนวน๒ฉบับ
- ๓- สำเนาบัตรประชาชนบิดามารดา จำนวน๒ฉบับ
- ๔- รูปถ่าย ๑ นิ้ว จำนวน๓ รูป



รายชื่อโตะครู และผู้ช่วยโตะครู สถาบันศึกษาปอเนาะเม็ยะยาริลอูลูม
(ที่อยู่ ๖/๑ ถ.ประยูรพัฒนา ซ.๓ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะ จ.สงขลา)

ลำดับ	ชื่อ-สกุล	ที่อยู่	หมายเหตุ
๑	นายมุฮัมมัด ยูโซะ	๖/๑ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	โตะครู
๒	นายอารีฟิน เล๊ะยี	๖๘ ม.๖ ต.บ้านนา อ.จะนะ จ.สงขลา ๙๐๑๓๐	ผู้ช่วยโตะครู
๓	นายมุฮัมมัดศุกีร์ มอลอ	๘๘ ม.๔ ต.บ้านนา อ.จะนะ จ.สงขลา ๙๐๑๓๐	ผู้ช่วยโตะครู
๔	นางสาวนาดียะห์	๔๗ ม.๖ ต.บ้านนา อ.จะนะ จ.สงขลา ๙๐๑๓๐	ผู้ช่วยโตะครู

รายชื่อคณะกรรมการสถาบันศึกษาปอเนาะเม็ยะยาริลอูลูม
(ที่อยู่ ๖/๑ ถ.ประยูรพัฒนา ซ.๓ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะ จ.สงขลา)

๑	นายยูโซะ ยูโซะ	๖ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะ จ.สงขลา ๙๐๑๓๐	ที่ปรึกษา
๒	นายศาสตรา หมิ่นเส็น	๑๒๖/๑ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๓	นายมหาหะยูโซะ	๔/๑ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๔	นายสะมะแอ ระมะ	๗/๔ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๕	นายมุสเล็ม และสา	๔๓/๒ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๖	นายศอและห์ ยูโซะ	๖ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๗	นายมานพ หมากปาน	ม.๓ ถ.ประยูรพัฒนา ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา	กรรมการ
๘	นายยูลี๊ะ เหมะสนิ	๒๗ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๙	นายลี คอเล๊ะ	๕๐ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๑๐	นายวินัย หีมสุวรรณ	๙๖/๑ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๑๒	นายหวันเส็น ขะเหรัม	ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ
๑๓	นายคอเลาะ มุสอ	๑๒๘ ม.๓ ต.บ้านนา อ.จะนะจ.สงขลา ๙๐๑๓๐	กรรมการ

ลงชื่อ

(นายมุฮัมมัด ยูโซะ)

โตะครูสถาบันศึกษาปอเนาะเม็ยะยาริลอูลูม

HASIL DOKUMENTASI DI PONDOK MI'YARUL ULUMI SONGKHLA, THAILAND SELATAN



Pintu Gerbang Pondok Mi'yarul Ulumi



Asrama Santri Pondok Mi'yarul Ulumi



Rumah/Tempat tinggal KH. Muhammad Ghazali Yusoh
Selaku Pengasuh Pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan



Kantor kepengurusan Pondok Mi'yarul ulumi Songkhla, Thailand selatan

BIODATA MAHASISWA



NAMA : Mr. Faisol Morlor

NIM : 10110275

TTL : Songkhla Thailand Selatan, 12 Nopember 1991

Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/PAI/

Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : 88 M.4. Banna, Chana, Songkhla. 90130 Thailand selatan

No. Hand phone : 083834959924

Malang, 05 Nopember 2015

Mahasiswa

(Mr. Faisol Morlor)